

**PT Intiland Development Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi dengan Informasi Tambahan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2010 dan 2009/
For The Period Ended June 30, 2010 and 2009

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi/ Directors' Statement Letter	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2010 AND 2009
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama/Name : Lennard Ho Kian Guan, MBA
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. KH M Syafii Hadjami No.1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holli, SE
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : Lennard Ho Kian Guan, MBA
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. KH M Syafii Hadjami No.1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holli, SE
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|---|---|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Juli 2010 / July 23, 2010

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director



Lennard Ho Kian Guan, MBA

Ricky Holli, SE

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	103.892.236.715	2d,2g,2q,3,39	34.420.831.138	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	79.343.500	2l,4	79.343.500	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	267.307.136.774	2h,2i,2q,5,17,33,39	75.567.377.348	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	169.276.540.019	2h,2i,6	21.595.774.885	Other accounts receivable
Persediaan	584.827.117.658	2j,2q,2t,7,17,39	654.542.897.035	Inventories
Uang muka	401.294.708.780	8	16.681.606.237	Advances
Pajak dibayar dimuka	11.228.656.994	2q,9,39	13.559.470.212	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.056.458.038	2m	1.765.998.917	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	1.718.678.287.701	2k,2u,10,17	709.498.272.758	Land for development
Piutang pihak hubungan istimewa	3.234.797.359	11,17,37	6.356.504.995	Due from related parties
Investasi jangka panjang	223.624.310.997	2l,12,25	187.568.569.419	Long-term investments
Aset pajak tangguhan	1.015.077.246	2w,35	174.555.830	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 105.415.267.991 tahun 2010 dan Rp 134.068.019.834 tahun 2009	582.919.749.411	2n,2q,2r,13,17,33,39	120.250.910.752	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 105,415,297,991 in 2010 and Rp 134,068,019,834 in 2009
Aset bangun kelola alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.074.723.882 tahun 2010 dan Rp 2.881.054.771 tahun 2009	779.299.105	2o,14	965.868.218	Property and equipment under build, operate and transfer agreement - net of accumulated depreciation of Rp 3,074,723,882 in 2010 and Rp 2,881,054,771 in 2009
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 159.126.472.958 tahun 2010 dan Rp 183.137.029.471 tahun 2009	194.316.911.485	2p,2q,15,39	235.986.607.419	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 159,126,472,958 in 2010 and Rp 183,137,029,471 in 2009
Goodwill - bersih	7.730.632.066	16	10.822.884.894	Goodwill - net
Aset program pensiun	621.909.186	2v,36	849.958.178	Pension plan assets
Aset lain-lain	16.319.984.559		9.431.675.209	Other assets
JUMLAH ASET	4.289.203.157.593		2.100.119.106.944	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying Notes to consolidated financial statement which are integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Hutang bank	181.915.997.507	13,17,37	363.369.459.388	Bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	18	7.000.000.000	Notes payable
Hutang usaha - pihak ketiga	44.036.622.341	2q,19,39	50.197.582.436	Trade accounts payable - third parties
Hutang lain-lain	168.419.337.047	2q,20,39	164.253.548.458	Others accounts payable
Hutang pajak	46.517.256.202	2q,2w,21,39	18.712.644.237	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	23.070.235.008	2q,22,39	20.196.343.531	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	9.661.893.848	2q,2t,23,39	17.619.164.853	Unearned revenues
Uang muka penjualan	143.452.022.104	2q,24,39	141.554.161.404	Sales advances
Hutang sewa pembiayaan	300.390.363	2r,13,25,39	477.983.870	Lease liabilities
Hutang pihak hubungan istimewa	99.220.000.000	2e,11,37	99.220.000.000	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	-	2w,35	3.773.587.209	Deferred tax liabilities
Jaminan sewa	27.311.237.122	2q,26,39	24.031.291.184	Tenants' deposits
Kewajiban program pensiun dan kewajiban imbalan pasca kerja	31.577.687.301	2v,36	28.697.470.223	Pension plan liabilities and post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban	782.482.678.843		939.103.236.793	Total Liabilities
Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan	56.445.745.077	2c,27	26.303.176.760	Minority interests in Net Assets of the Subsidiaries
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.182.926.805 saham untuk 30 Juni 2010 dan 3.109.756.083 saham untuk 30 Juni 2009	2.591.463.402.500	28	1.554.878.041.500	Subscribed and paid-up - 5,182,926,805 shares for June 30, 2010 and 3,109,756,083 shares for June 30, 2009
Agio saham	1.051.397.287.711	29	14.811.926.711	Additional paid-in capital
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	(714.091.500)	21,4	(714.091.500)	Unrealized loss on decrease in fair value of securities
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	1.000.000.000		1.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(192.871.865.038)		(435.263.183.320)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.450.274.733.673		1.134.712.693.391	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.289.203.157.593		2.100.119.106.944	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying Notes to consolidated financial statement which are integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan bersih	392.669.345.798	2t,30	134.074.150.281	Net sales
Sewa	23.150.713.535	30	22.124.199.113	Rental income
Pemeliharaan dan daya	13.026.234.487	30	12.714.127.349	Maintenance and utilities
Sarana olahraga	20.572.276.536	30	19.445.087.421	Fitness center
Pendapatan usaha lainnya	5.821.301.666	30	6.200.818.164	Other revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>455.239.872.022</u>		<u>194.558.382.328</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG				COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
Beban pokok penjualan	190.396.225.336	2t,31	74.774.088.261	Cost of sales
Beban gedung	11.580.088.796	13,15,31	9.040.995.155	Building expenses
Beban pegawai	6.985.038.186	13,15,31	5.817.124.602	Personnel expenses
Beban operasional lainnya	20.944.665.472	13,15,31	22.111.454.386	Other operational expenses
Jumlah Beban Pokok Penjualan Dan Beban Langsung	<u>229.906.017.790</u>		<u>111.743.662.404</u>	Total Cost of Sales and Direct Expenses
LABA KOTOR	<u>225.333.854.232</u>		<u>82.814.719.924</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2t		OPERATING EXPENSES
Penjualan	7.128.500.238	32	6.641.979.311	Selling
Umum dan administrasi	48.882.985.512	33	32.231.956.611	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>56.011.485.750</u>		<u>38.873.935.922</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>169.322.368.482</u>		<u>43.940.784.002</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(568.185.496)	2d	291.419.419	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan investasi jangka panjang	136.675.811.170	12	-	Gain on sale of long-term investments
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	967.917.460	3,4	645.039.087	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	104.600.000	2n,13	55.200.000	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	(1.546.126.413)	2c,16	(1.546.126.413)	Amortization of goodwill
Beban bunga	(20.139.157.616)	17,25,34	(26.717.416.951)	Interest expense
Lain-lain - bersih	(2.305.111.252)		8.892.184.047	Others - net
Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih	<u>113.189.747.853</u>		<u>(18.379.700.811)</u>	Other Income (Expenses) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>890.465.550</u>	12	<u>324.867.616</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	283.402.581.885		25.885.950.807	INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
BEBAN PAJAK	<u>(37.668.779.032)</u>	2w	<u>(8.711.779.070)</u>	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	245.733.802.853		17.174.171.737	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(22.668.169.733)</u>	27	<u>(10.887.573.173)</u>	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>223.065.633.120</u>		<u>6.286.598.564</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	57	2x	2	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital Rp	Agió Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Laba (Rugi) Belum Realisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Securities Rp	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2009	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(441.549.781.884)	1.128.426.094.827	Balance as of January 1, 2009
Laba bersih periode untuk yang berakhir 30 Juni 2009	-	-	-	-	6.286.598.564	6.286.598.564	Net income for period ended June 30, 2009
Saldo per 30 Juni 2009	<u>1.554.878.041.500</u>	<u>14.811.926.711</u>	<u>(714.091.500)</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>(435.263.183.320)</u>	<u>1.134.712.693.391</u>	Balance as of June 30, 2009
Saldo per 1 Januari 2010	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(415.937.498.158)	1.154.038.378.553	Balance as of January 1, 2010
Agió Saham atas Penawaran Umum terbatas dari 2.073.170.722 saham di tahun 2010	1.036.585.361.000	1.036.585.361.000				2.073.170.722.000	Additional paid in capital for Rights offering of 2,073,170,722 shares to stockholders in 2010
Laba bersih periode untuk yang berakhir 30 Juni 2010	-	-	-	-	223.065.633.120	223.065.633.120	Net income for period ended June 30, 2010
Saldo per 30 Juni 2010	<u>2.591.463.402.500</u>	<u>1.051.397.287.711</u>	<u>(714.091.500)</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>(192.871.865.038)</u>	<u>3.450.274.733.673</u>	Balance as of June 30, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	231.616.892.926	140.714.224.634	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(184.258.741.908)</u>	<u>(109.638.348.518)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	47.358.151.018	31.075.876.116	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(24.911.228.204)	(31.260.054.977)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(9.864.167.067)</u>	<u>(15.793.283.107)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>12.582.755.747</u>	<u>(15.977.461.968)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan investasi jangka panjang	15.800.000.000	-	Proceeds from sale of long-term investment
Pembelian investasi jangka panjang	(91.864.048.000)	-	Acquisition of long-term investment
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	6.446.092.000	6.220.000.000	Dividends received from associated companies
Penerimaan bunga	967.917.460	599.124.655	Interest received
Uang Muka Pembelian tanah	(196.976.885.000)	-	Advances for Acquisitions of Land
Penambahan aset bangun kelola alih	(3.500.000)	-	Acquisitions of property and equipment under build, operate and transfer agreements
Perolehan properti investasi	(2.786.186)	(456.775.079)	Acquisitions of Investment Property
Penambahan aset tetap	(74.376.217.006)	(4.222.920.714)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran dari badan kerjasama	<u>1.800.000.000</u>	<u>1.950.000.000</u>	Payments from joint ventures
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(338.209.426.733)</u>	<u>4.089.428.862</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak hubungan istimewa	3.290.629.086	(24.766.043.877)	Payments to related parties
Penerimaan hutang bank	103.351.490.072	104.667.864.300	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(267.775.520.001)	(98.813.262.073)	Payments of bank loans
Pembayaran hutang lain-lain	(2.069.151.036)	3.145.273.494	Payments of other payables
Penerimaan dari penawaran umum saham	553.313.923.708	-	Receipt from right issue
Pembayaran hutang sewa guna usaha	<u>(430.816.690)</u>	<u>(104.437.482)</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>389.680.555.139</u>	<u>(15.870.605.638)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	64.053.884.153	(27.758.638.744)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	39.838.352.562	62.179.469.882	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Rekening koran yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>103.892.236.715</u>	<u>34.420.831.138</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 7 tanggal 7 Juli 2008 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-59937.AH. 01.02. Tahun 2008 tanggal 8 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 24 Maret 2009, Tambahan No. 8318.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan anak perusahaan menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ <i>The subsidiaries</i>	Nama Proyek/ <i>Projects</i>	Lokasi/ <i>Location</i>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Mutiara Raga Indah	Pantai Mutiara	Jakarta
PT Sinar Puspa Persada	Talaga bestari	Tangerang
PT Gandaria Permai	1 park Residence	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Perkasa Lestari Utama	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Alamdharma Jatimsentosa	Whiz Hotel	Jogjakarta
PT Abadinugraha Ciptajaya	Whiz Hotel	Semarang
PT Estrella Satu Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiwhiz International	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiland Grande	Isen	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Nogro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 7 dated July 7, 2008, of Saniwati Suganda, S.H., a notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-59937.AH. 01.02. Year 2008 dated September 8, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated March 24, 2009, Supplement No. 8318.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company is one of the companies owned by Intiland group.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perusahaan menjadi saham.

Pada tanggal 29 maret 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 2.073.170.722 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010

Pada tanggal 30 Juni 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 5.182.926.805 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its rights issue 1 of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 from the Chairman of Bapepam-LK for its rights issue III of 2,073,170,722 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

As of June 30, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 5,182,926,805 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan juga merupakan induk perusahaan dengan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations
			2010	2009	
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	1978
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	100	100	1990
- PT Sinar Puspita Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	100	100	1997
- PT Intisarana Ekaraya	Jakarta	Sub Holding	100	100	-
- PT Gandaria Permai	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Gunaprima Usahasejati	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Gandariaprima	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Dinamika Kencana Mandiri	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	2008
- PT Perkasalestari Utama	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	2008
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	99	99	1974
- PT Grand Interwisata (GI)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment	-	100	1989
- PT Intiland Sejahtera	Surabaya	Real estat/Real estate	100	100	1988
- PT Prima Sentosa Ganda	Surabaya	Real estat/Real estate	100	100	-
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	75	75	1993
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	75	75	-
- PT Darmo Grande	Surabaya	Real estat/Real estate	100	100	2008
Dharmala Intiland N.V.	Curacao	Jasa keuangan/Financial services	100	100	1997
PT Intiland Esperto	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	2008
PT Intiland Infinita	Jakarta	Hotel	90	100	2008
- PT Inti Estrella (IE)	Jakarta	Hotel	100	100	2008
- PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)	Jogyakarta	Hotel	100	-	2010
- PT Intiwhiz International (II)	Jakarta	Hotel	100	100	2008

PT Intiland Infinita (Infinita)

Pada tanggal 11 Februari 2008, Perusahaan dan THI, anak perusahaan, mendirikan Infinita berdasarkan Akta No. 05 dari Saniwati Suganda S.H., notaris di Jakarta. Modal saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 99.999.999 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham, yang merupakan 99,99% saham Infinita, sedangkan bagian THI sebanyak satu lembar saham sebesar Rp 500 atau 0,01% saham Infinita.

Berdasarkan Akta No. 158 tanggal 31 Agustus 2009 dari Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan THI menjual masing-masing 9.999.999 dan satu lembar saham, yang merupakan 10% saham Infinita, dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada PT Duta Insani Bangun Persada, pihak ketiga.

PT Intiland Esperto (Esperto)

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan dan THI, anak perusahaan, mendirikan Esperto berdasarkan Akta No. 13 dari Humberg Lie S.H., notaris di Tangerang. Modal saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 49.500.000 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham, yang merupakan 99% saham Esperto, sedangkan bagian THI sebanyak 500.000 lembar saham atau 1% saham Esperto.

PT Intiland Infinita (Infinita)

On February 11, 2008, the Company and THI, a subsidiary, have established Infinita based on Deed No. 05 from Saniwati Suganda S.H., notary public in Jakarta. The Company owns 99,999,999 shares with nominal value of Rp 500 per share, representing 99.99% ownership interest, while THI owns one (1) share or Rp 500 representing 0.01% ownership interest in Infinita.

Based on Deed No. 158 dated August 31, 2009 from Robert Purba, S.H., notary public in Jakarta, the Company and THI sold to PT Duta Insani Bangun Persada, a third party, 9,999,999 shares and one (1) share, respectively, or representing 10% ownership interest in Infinita, with nominal value of Rp 500 per share.

PT Intiland Esperto (Esperto)

On August 7, 2008, the Company and THI, a subsidiary, have established Esperto based on Deed No. 13 from Humberg Lie S.H., notary public in Tangerang. The Company owns 49,500,000 shares with nominal value of Rp 500 per share, representing 99% ownership interest, while THI owns 500,000 shares or representing 1% ownership interest in Esperto.

1. Umum (Lanjutan)

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi
(Lanjutan)**

PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)

Pada tanggal 16 Januari 2008, THI dan IG, anak perusahaan, membeli seluruh saham DKM dari pihak ketiga, sejumlah 250 lembar saham, yang merupakan 100% saham DKM, dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar dimana bagian THI sejumlah 249 lembar dan IG sebanyak 1 lembar.

PT Perkasalestari Utama (PLU)

Pada tanggal 26 Desember 2008, THI dan ISER, anak perusahaan, membeli seluruh saham PLU dari pihak ketiga sebanyak 500 lembar saham, yang merupakan 100% saham PLU, dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham dimana bagian THI sebanyak 499 lembar saham dan ISER 1 lembar saham.

PT Inti Estrella (IE)

Pada tanggal 25 Maret 2008, Infinita dan THI mendirikan IE berdasarkan Akta No. 36 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta. Modal saham yang dimiliki Infinita sebanyak 99.999.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham dimana bagian THI sebanyak 1 lembar saham. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, IE belum beroperasi.

PT Intiwhiz International (II)

Pada tanggal 25 Maret 2008, Infinita dan THI mendirikan II berdasarkan Akta No. 37 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta. Modal saham yang dimiliki Infinita sebanyak 2.499.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham dimana bagian THI sebanyak 1 lembar saham. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, II belum beroperasi.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

Pada tanggal 27 April 2009, berdasarkan Akta No. 3 dari Anita Lucia Kendarto, S.H., notaris di Surabaya, IG menjual seluruh kepemilikan saham di AJ kepada PT Inti Estrella dan THI menjual kepemilikannya kepada ISER.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)

On January 16, 2008, THI and IG, subsidiaries, acquired all of the shares of DKM from third parties totaling to 250 shares representing 100% ownership interest in DKM with nominal value of Rp 100,000 per share of which THI's share is 249 shares while IG's share is one (1) share.

PT Perkasalestari Utama (PLU)

On December 26, 2008, THI and ISER, subsidiaries, acquired all of the shares of PLU from third parties totaling to 500 shares representing 100% ownership interest in PLU with nominal value of Rp 100,000 per share of which THI's share is 499 shares and ISER's share is one (1) share.

PT Inti Estrella (IE)

On March 25, 2008, Infinita and THI established IE based on Deed No. 36 from Saniwati Suganda, S.H., notary public in Jakarta. Infinita owns 99,999,999 shares of stock with nominal value of Rp 500 per share while THI owns one (1) share of stock. As of December 31, 2009, IE has not operated yet.

PT Intiwhiz International (II)

On March 25, 2008, Infinita and THI established II based on Deed No. 37 from Saniwati Suganda, S.H., notary public in Jakarta. Infinita owns 2,499,999 shares of stock with nominal value of Rp 500 per share while THI owns one (1) share of stock. As of December 31, 2009, II has not operated yet.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

On April 27, 2009, IG sold its shares of stock in AJ to PT Intiland Estrella and THI sold its shares of stocks in AJ to ISER based on Deed No. 3 from Anita Lucia Kendarto, S.H., notary public in Surabaya.

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan Manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perusahaan seperti yang tercantum dalam Akta No. 18 tanggal 29 Maret 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara⁾
Hendro Santoso Gondokusumo
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli
Thio Gwan Po, MBA *)
Gunawan Angkawibawa *)

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Lennard Ho Kian Guan, MBA
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Ir. Suhendro Prabowo
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc

Direktur

Susunan Manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 07 tanggal 7 Juli 2008 dari Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara⁾
Hendro Santoso Gondokusumo
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli
Dr. Tjan Soen Eng *)
Rudy Soraya, Bec *)

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Lennard Ho Kian Guan, MBA
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Ir. Suhendro Prabowo
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc

Direktur

**) Komisaris Independen/Independent Commissioner*

***) Direktur tidak terafiliasi/Nonaffiliated Director*

Sekretaris Perusahaan untuk Periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 dijabat oleh Theresia Rustandi.

d. Employees, Directors and Commissioners

The Compositon of management as of June 30, 2010 which was based on Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of Stockholders of the Company as stated in Deed No. 18 dated March 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., Notary Public in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

The composition of management as of June 30, 2009, which was based on a Decision Statement of the Company's Meeting No. 07 dated July 7, 2008 of Saniwati Suganda, S.H., a Notary Public in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

The Company's corporate secretary for Period ended June 30, 2010 and 2009 is Theresia Rustandi.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman dan Hanadi Rahardja, dimana Dr. Cosmas Batubara yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 176 orang untuk Periode 30 Juni 2010 dan 2009.

Jumlah imbalan yang diberikan untuk komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Dewan Komisaris	2.875.586.240
Dewan Direksi	4.362.627.138
Jumlah	7.238.213.378

1. General (Continued)

d. Employees, Directors and Commissioners (Continued)

As a public company, the Company has an Independent Commissioner(s) and an Audit Committee as required by Bapepam – LK. The Company's Audit Committee consists of 3 members of Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman and Hanadi Rahardja, wherein Dr. Cosmas Batubara, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The Company had an average number of employees of 176 for Period ended June 30, 2010 and 2009.

The remuneration paid to the commissioners and directors of the company are as follows:

	2009 Rp	
2.870.332.754		Board of Commissioners
4.359.280.454		Board of Directors
7.229.613.208		

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam – LK Regulation No. VIII.G.7 on the Financial Statement Presentation Standard and SE-02/PM/2002 regarding Guidelines on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Real Estate Companies. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 tentang "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", Perusahaan tidak mengelompokkan aset dan kewajiban dalam neraca Perusahaan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan" efektif 1 Januari 2009. Standar ini mengatur ketentuan mengenai perhitungan biaya awal persediaan dan perolehan persediaan selanjutnya diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini untuk mengurangi keanekaragaman pengukuran biaya persediaan. Standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menggunakan metode biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Standar ini telah diterapkan secara retrospektif.

Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

In accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", the Company's assets and liabilities are not classified as current and non-current (unclassified balance sheet presentation).

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

b. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standard (PSAK)

The Company and its subsidiaries have adopted PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", effective January 1, 2009. This standard provides guidelines for determination of cost of inventories at initial recognition and requires that inventories be subsequently measured at the lower of cost and net realizable values. This standard reduces the alternatives for measurement of cost of inventories. It does not permit the use of the last-in, first-out formula to measure the cost of inventories and requires the Company and its subsidiaries to use the same allowed cost formula for all inventories with the same characteristics and functions. This standard had been applied retrospectively.

The adoption of the revised PSAK has no material impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung hak suara di anak perusahaan, atau kurang dari 50% hak suara tetapi Perusahaan mempunyai kendali terhadap anak perusahaan, dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama 20 tahun.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or less than 50% of the voting rights but the Company is able to control the subsidiary, and is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as of at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as revenue systematically over twenty (20) years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan kecuali Dharmala Intiland N.V., Curacao, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Dharmala Intiland N.V. Curacao, diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata yang menimbulkan adanya selisih kurs karena penjabaran yang diakui dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except Dharmala Intiland N.V., Curacao, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of Dharmala Intiland N.V. Curacao are maintained in U.S. Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities at balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rate at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rates for the year and the resulting translation adjustments are recognized in current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;
- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transaction with the Company);

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**e. Transactions with Related Parties
(Continued)**

- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

h. Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on management review of the status of the individual receivable account at the end of the year.

j. Inventories

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total costs of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Persediaan (Lanjutan)

1) Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

2) Persediaan Hotel

Persediaan hotel dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

k. **Tanah Belum Dikembangkan**

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

j. Inventories (Continued)

1) Real-Estate Inventories (Continued)

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Company revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

2) Hotel Inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. **Land for Development**

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Investasi

(1) Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya
tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek hutang ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

(2) Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Investments

(1) Investments in equity securities with
readily determinable fair values and
debt securities

Investments in available-for-sale equity securities are stated at fair value. Unrealized gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Investments in debt securities which are held-to-maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

Cost of equity securities sold is determined using the weighted average method, while cost of debt securities is determined using the specific identification method.

(2) Investments in associated companies

An associated company is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associated companies are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associated companies are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associated companies, less any impairment in the value of the individual investment.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

I. Investasi (Lanjutan)

(2) Investasi pada perusahaan asosiasi
(Lanjutan)

Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

(3) Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

I. Investments (Continued)

(2) Investments in associated companies
(Continued)

Losses of the associated companies in excess of the Company interest in those associated companies are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associated companies to satisfy obligations of the associated companies that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

(3) Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Property and Equipment (Continued)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for lease-hold improvements, whichever is shorter, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20 – 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 – 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 – 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Property and Equipment (Continued)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Penyusutan aset tetap PT Taman Harapan Indah (anak perusahaan) dihitung dengan menggunakan metode persentase tetap dari jumlah tercatat (double declining balance method), kecuali untuk bangunan yang disusutkan dengan metode garis lurus (straight line method) (lihat Catatan 13). Rincian tarif penyusutan adalah sebagai berikut:

The property and equipment of PT Taman Harapan Indah, a subsidiary, are depreciated using the double-declining-balance method, except for buildings which are depreciated using the straight-line method (Note 13). The details of depreciation rates are as follows:

Bangunan	5% per tahun dari nilai perolehan/of cost per annum	Buildings
Peralatan kantor	25% - 50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	25% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Machinery and equipment
Kendaraan	50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Vehicles

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Bangun Kelola Alih

**o. Property and Equipment Under Build,
Operate and Transfer Agreement**

Aset tetap berupa bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih (Build, Operate and Transfer - B.O.T) beserta mesin dan peralatan yang melekat pada bangunan tersebut dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Penyusutan dihitung berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan dengan batas maksimum sesuai jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sebagai berikut:

The building under build, operate and transfer (BOT) agreement, including machinery and equipment which are attached to the building, are stated at cost. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets to the extent of the term of the build, operate and transfer contract, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin dan perlengkapan	5 - 10	Machinery and equipment

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

q. Pengendalian Bersama Operasi dan Aset

Joint Venture adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama, baik dalam bentuk Pengendalian Bersama Operasi (*jointly controlled operation*) atau Pengendalian Bersama Aset (*jointly controlled asset*).

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) Perusahaan dan anak perusahaan pada Pengendalian Bersama Operasi, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan aset yang dikendalikan sendiri serta bagiannya (*its share*) atas pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dari Pengendalian Bersama Operasi, termasuk pajak penghasilan badan dari Badan Kerjasama (metode penggabungan proposional).

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

p. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated using the straight-line method over twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view for a sale.

q. Jointly Controlled Operations and Assets

A joint venture is a contractual arrangement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control, whether it is a jointly controlled operations or a jointly controlled asset.

With respect to its interest in jointly controlled operations, each venturer recognizes the assets that it controls and liabilities that it incurs, as well as its share of the income that it earns and the expenses that it incurs from the jointly controlled operations (proportionate consolidation method).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Pengendalian Bersama Operasi dan Aset
(Lanjutan)

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) Perusahaan dan anak perusahaan pada Pengendalian Bersama Aset, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan konsolidasi:

- a. bagiannya (*share*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut, bukan sebagai investasi;
- b. setiap kewajiban yang menjadi tanggungannya sendiri;
- c. bagiannya (*share*) atas setiap kewajiban bersama yang ditanggung bersama oleh *venturer* sehubungan dengan *joint venture*;
- d. bagiannya (*share*) atas *output joint venture*, dan bagiannya atas beban bersama yang terjadi pada *joint venture* tersebut;
- e. beban yang menjadi tanggungannya sendiri sehubungan dengan partisipasinya dalam *joint venture*.

r. Sewa

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan dan anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

q. Jointly Controlled Operation and Assets
(Continued)

With respect to its interest in jointly controlled assets, each venturer recognizes the following in its accounting records and financial statements:

- a. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;
- b. any liabilities which it has incurred;
- c. its share of any liabilities incurred jointly with other venturers in relation to the joint venture;
- d. its share of the output of the joint venture, and its share of any expenses incurred by the joint venture;
- e. any expenses which it has incurred with respect to its interest in the joint venture.

r. Leases

Company or Subsidiaries as Lessor

Leases where the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same bases as rental income.

Company or Subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

r. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai
Lessee (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat ekonomi dari aset tersebut kecuali tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan memperoleh kepemilikan atas aset sewaan tersebut pada saat akhir masa sewa, jika demikian, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Aset sewa pembiayaan disusutkan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan keuangan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai wajar apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari penjualan persediaan

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

r. Leases (Continued)

Company or Subsidiaries as Lessee
(Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the leased assets by the end of the lease term, in which case, the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight- line basis over the lease term.

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for property and equipment.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight- line basis over the lease term.

s. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use or its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenues from sale of inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
 Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
 (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

*Pendapatan dari penjualan persediaan
 (Lanjutan)*

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;

2. Summary of Significant Accounting and
 Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition
 (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

*Revenues from sale of inventories
 (Continued)*

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

*Pendapatan dari penjualan persediaan
(Lanjutan)*

- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**t. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

(1) Revenue Recognition (Continued)

*Revenues from sale of inventories
(Continued)*

- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

*Pendapatan dari penjualan persediaan
(Lanjutan)*

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "uang muka" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya pinjaman tersebut, kecuali biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tertentu tersebut. Apabila pinjaman hanya digunakan untuk memperoleh suatu aset tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition
(Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

*Revenues from sale of inventories
(Continued)*

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred, except for those borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. If the borrowing is specifically used for the purpose of acquiring a qualifying asset, the total borrowing costs eligible for capitalization are all borrowing costs incurred on that borrowing during the period, less any interest earned from temporary investment on the unused borrowings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aktivitas perolehan, pembangunan ataupun produksi ditangguhkan atau ditunda, sedangkan kapitalisasi biaya pinjaman tersebut diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tertentu sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

v. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Borrowing Costs (Continued)

Capitalization of borrowing costs is suspended, if during extended periods the active development or production of the qualifying asset is interrupted, while capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to acquire, build or produce the qualifying asset for its intended use or sale are substantially complete.

v. Post-Employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment benefits

The Company and its subsidiaries, established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The Company and its subsidiaries compute the difference between benefits obtained by the employees in accordance with law and benefits obtained from pension plan for normal pension.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

w. Pajak Penghasilan

w. Income Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability is recognized.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

The current tax expense on income subject to final income is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

The difference between the amount of the final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of income is recognized as either prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Non Final Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

w. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas hukum yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

x. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang diperhitungkan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 3.900.080.833 saham dan 3.109.756.083 saham masing-masing untuk 30 Juni 2010 dan 2009.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

w. Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax (Continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Total weighted average number of shares used to calculate basic earnings per share were 3,900,080,833 shares and 3,109,756,083 shares as of June 30, 2010 and 2009 respectively.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing individual product or service or a group of related products or services and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

y. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

y. Segment Information (Continued)

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Kas	400,846,757	385,245,318	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	26,325,088,565	600,905,225	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Permata Tbk	20,768,832,207	1,760,486,130	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19,772,360,668	9,592,652,499	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,490,875,217	5,336,622,398	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,033,116,617	2,384,960,190	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi	2,984,925,477	-	PT Bank Ekonomi
PT Bank Mayapada Internationa Tbk	2,345,537,954	1,086,741,001	PT Bank Mayapada Internationa Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	1,306,628,520	221,649,824	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	630,039,719	536,089,001	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Danamon Tbk	604,203,817	1,405,368,288	PT Bank Danamon Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	1,640,355,108	800,335,267	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Mayapada Internationa Tbk	329,763,765	-	PT Bank Mayapada Internationa Tbk
PT Bank Sinar Mas	234,044,111	697,779,279	PT Bank Sinar Mas
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	222,237,051	3,453,728,988	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	99,780,731	587,551,848	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	54,994,253	93,213,735	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	243,153	93,798,355	Others (each below Rp 100,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 42)			Singapore Dollar (Note 42)
Credit Suisse, Singapura	110,260,022	1,003,281,145	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT CIMB Niaga Tbk			PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6,548,235,666	1,050,000,001	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	2,031,099,176	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500,000,000	2,250,000,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank NISP OCBC Tbk	259,272,202	534,838,807	PT Bank NISP OCBC Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	100,000,000	100,000,000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	99,495,959	245,583,839	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	200,000,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
Jumlah	<u>103,892,236,715</u>	<u>34,420,831,138</u>	Total

Sejumlah Rp 4.225.507.480 dan Rp 2.117.771.868 dari saldo kas dan setara kas masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) dan Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) (Catatan 39).

Cash and cash equivalents amounting to Rp 4,225,507,480 and Rp 2,117,771,868 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) and Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) (Note 39).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

4. Investasi Jangka Pendek

	2010 Rp
Efek yang tersedia untuk dijual	
Saham PT New Century Development Tbk sebanyak 1.586.870 lembar	793.435.000
Rugi yang belum direalisasi	<u>(714.091.500)</u>
Nilai pasar	<u>79.343.500</u>
Mutasi rugi pemilikan efek yang belum direalisasi	
Saldo awal	714.091.500
Penurunan nilai pasar efek	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>714.091.500</u>

Harga pasar per 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 50 per lembar saham.

4. Short-term Investments

	2009 Rp
Available-for-sale securities	
Shares of PT New Century Development Tbk 1,586,870 shares	793.435.000
Unrealized loss	<u>(714.091.500)</u>
Fair value	<u>79.343.500</u>
Changes in the unrealized loss on securities	
Beginning balance	664.898.530
Decrease in fair value of securities	<u>49.192.970</u>
Ending balance	<u>714.091.500</u>

The market value of share as of June 30, 2010 and 2009 amounted Rp 50 per share.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

	2010 Rp
a. Berdasarkan Segmen Usaha	
Penjualan rumah dan Apartemen	265.980.037.110
Sewa, pemeliharaan dan daya	3.125.291.852
Sarana olahraga	<u>139.170.084</u>
Jumlah	269.244.499.046
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.937.362.272)</u>
Bersih	<u>267.307.136.774</u>
b. Berdasarkan umur	
Belum jatuh tempo	238.940.255.874
Sudah jatuh tempo:	
1 s/d 30 hari	5.879.051.688
31 s/d 60 hari	2.675.907.862
61 s/d 90 hari	1.415.106.453
91 s/d 120 hari	2.883.425.422
> 120 hari	<u>17.450.751.747</u>
Jumlah	269.244.499.046
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.937.362.272)</u>
Jumlah	<u>267.307.136.774</u>
Mutasi penyisihan ragu-ragu	
Saldo awal	(1.937.362.272)
Penambahan (Catatan 33)	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>(1.937.362.272)</u>

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

Piutang usaha sebesar Rp 1.770.030.265 yang berasal dari pendapatan sewa Wisma Manulife, Intiland Tower Jakarta dan Intiland Tower Surabaya digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dan GFV, anak perusahaan, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk 30 Juni 2009 (Catatan 17). Hutang bank tersebut telah dilunasi pada 25 Juni 2010.

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties

	2009 Rp
a. By Business Segments	
Sale of houses and apartments	71.898.334.783
Rental, maintenance and utilities	2.103.694.086
Sports centers	<u>1.565.348.479</u>
Total	75.567.377.348
Allowance for doubtful accounts	<u>0</u>
Net	<u>75.567.377.348</u>
b. By Age	
Current	55.621.853.294
Past due:	
1 - 30 days	6.155.838.538
31 - 60 days	1.100.456.227
61 - 90 days	789.831.393
91 - 120 days	220.054.753
More than 120 days	<u>11.679.343.143</u>
Total	75.567.377.348
Allowance for doubtful accounts	<u>-</u>
Total	<u>75.567.377.348</u>
Changes in allowance for doubtful accounts	
Beginning balance	-
Additions (Note 33)	<u>-</u>
Ending balance	<u>-</u>

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah currency.

Trade accounts receivable amounting to Rp 1,770,030,265 from Wisma Manulife, Intiland Tower Jakarta and Intiland Tower Surabaya rental income as of June 30, 2009, respectively, are used as collateral on bank loans from PT Bank Pan Indonesia Tbk obtained by the Company and GFV, a subsidiary (Note 17). The bank loan has been paid on June 25, 2010.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Lanjutan)

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Hutang kepada pihak hubungan istimewa – Pemegang saham" (Catatan 11 dan 17).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu per 30 Juni 2010 adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari piutang tidak tertagih dan tidak terdapat penyisihan per 30 Juni 2009 karena semua piutang dapat tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Sejumlah Rp 42.451.183.387 dan Rp 9.269.252.474 dari saldo piutang usaha – pihak ketiga masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009 merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

6. Piutang Lain-Lain

	<u>2010</u>
	Rp
PT Sejahtera Saktinusa	142.200.000.000
PT Grand Interwisata	21.280.000.000
Lain-lain	<u>5.796.540.019</u>
Jumlah	<u>169.276.540.019</u>

Piutang ke PT Sejahtera Saktinusa merupakan piutang atas transaksi penjualan PT Grand Interwisata yang merupakan anak perusahaan IG. Piutang ini akan dilunasi dengan jadwal sebagai berikut :

- Rp. 7.900.000.000 pada tanggal 23 September 2010
- Rp. 7.900.000.000 pada tanggal 23 Desember 2010
- Rp. 126.400.000.000 akan diangsur perbulan selama 48 bulan mulai dari 23 Januari 2011 sampai 23 Desember 2014

Piutang PT Grand Interwisata merupakan sisa piutang afiliasi, yang akan dilunasi dengan angsuran per bulan selama 48 bulan mulai dari 23 Januari 2011 sampai 23 Desember 2014

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang per 30 Juni 2010 dan 2009 dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties (Continued)

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for certain bank loans and other payables to Truss Investments Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to related parties – shareholders" (Notes 11 and 17).

Management believes that the allowance for doubtful account as of June 30, 2010 is adequate to cover the possible losses and uncollectible receivables and there is no allowance need to provide as of June 30, 2009 since all of the receivable are collectible.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable – third parties amounting to Rp 42,451,183,387 and Rp 9,269,252,474 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

6. Other Accounts Receivable

	<u>2009</u>	
	Rp	
-	-	PT Sejahtera Saktinusa
-	-	PT Grand Interwisata
<u>21.595.774.885</u>	<u>21.595.774.885</u>	Others
	<u>21.595.774.885</u>	

Receivable to PT Sejahtera Saktinusa represent the receivable from the selling of the Investment in PT Grand Interwisata, the subsidiary of IG. The receivable will be paid as follow :

- Rp. 7,900,000,000 on September 23, 2010
- Rp. 7,900,000,000 on December 23, 2010
- Rp. 126,400,000,000 with the monthly installment in 48 months from January 23, 2011 until December 23, 2014

Receivable to PT Grand Interwisata represent the remaining balance of the affiliate receivable that will be paid with the 48 monthly installment from January 23, 2011 to December 23, 2014

Management believes that the other accounts receivable as of June 30, 2010 and 2009 are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

7. Persediaan

7. Inventories

	2010 Rp	2009 Rp	
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	235.843.533.692	246.185.591.484	Jakarta
Surabaya	39.285.860.921	73.050.780.967	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	22.374.378.955	26.779.758.994	Jakarta
Surabaya	101.458.605.371	121.676.223.839	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	36.239.384.207	1.174.092.241	Jakarta
Surabaya	20.729.373.996	17.580.542.954	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	126.612.046.216	164.285.408.818	Jakarta
Surabaya	1.638.881.402	2.749.532.967	Surabaya
Sub-jumlah	<u>584.182.064.760</u>	<u>653.481.932.264</u>	Sub-total
Persediaan - hotel	0	410.795.807	Hotel supplies
Persediaan - golf	599.044.454	512.268.037	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	46.008.444	137.900.927	Recreation and restaurant supplies
Sub-jumlah	<u>645.052.898</u>	<u>1.060.964.771</u>	Sub-total
Jumlah	<u>584.827.117.658</u>	<u>654.542.897.035</u>	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	162,251,522,221	188,204,742,337	Beginning balance
Penambahan	57,280,081,985	58,023,204,468	Additions
Pengurangan	<u>(34,311,918,385)</u>	<u>(60,438,369,825)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>185,219,685,821</u>	<u>185,789,576,980</u>	Ending balance

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek perumahan Taman Semanan Indah, Jakarta, Talaga Bestari, Banten, dan Graha Famili, Surabaya.

Buildings under construction represent housing projects in Taman Semanan Indah, Jakarta, Talaga Bestari, Banten and Graha Famili, Surabaya.

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

Movement in buildings under construction is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	150,538,760,906	153,248,765,453	Beginning balance
Penambahan	24,591,297,653	26,364,832,554	Additions
Pengurangan	<u>(51,297,074,233)</u>	<u>(31,157,615,174)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>123,832,984,326</u>	<u>148,455,982,833</u>	Ending balance

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

7. Persediaan (Lanjutan)

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 17).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang sedang dikembangkan per 30 Juni 2010 sebesar Rp 2.043.410.950.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, sebagian persediaan IG dan GFV masing-masing sebesar Rp 80.458.500.000 dan Rp 25.144.340.650 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 81.983.500.000 dan Rp 52.162.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Sejumlah Rp 110.271.647.216 and Rp 142.185.715.077 dari saldo persediaan masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan atas persediaan pada BKMB (Catatan 39).

7. Inventories (Continued)

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Company and its subsidiaries (Note 17).

Interest expense capitalized to land under development as of June 30, 2010, amounted to Rp 2,043,410,950.

As of June 30, 2010 and 2009, portion of inventories owned by IG and GFV amounting to Rp 80,458,500,000 and Rp 25,144,340,650 are insured with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, a third party, against fire for Rp 81,983,500,000 and Rp 52,162,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount as of June 30, 2010 and 2009.

Inventories amounting to Rp 110,271,647,216 and Rp. 142,185,715,077 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

8. Uang Muka

	2010
	Rp
Uang muka pembelian tanah	382.288.961.217
Uang muka lain-lain	19.005.747.563
Jumlah	<u>401.294.708.780</u>

Sejumlah Rp 392.836.660 dan Rp 45.144.600 dari saldo uang muka masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

8. Advances

	2009	
	Rp	
	-	Advances for land purchasing
	16.681.606.237	Advances for other
Jumlah	<u>16.681.606.237</u>	Total

Advances amounting to Rp 392,836,660 and Rp 45,144,600 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and its subsidiary's share in BKGP and BKMB (Note 39).

9. Pajak dibayar dimuka

9. Prepaid Taxes

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	7,640,000	216,905,257	Article 23
Pasal 25	1,230,107,702	1,191,532,468	Article 25
Pajak penghasilan final	9,621,660,859	11,837,980,707	Final income tax
Pajak Pertambahan Nilai	369,248,433	313,051,780	Value Added Tax
Jumlah	11,228,656,994	13,559,470,212	Total

Sejumlah Rp 7.713.110.339 dan Rp 10.015.102.043 dari saldo pajak dibayar dimuka masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

Prepaid taxes amounting to Rp 7,713,110,339 and Rp 10,015,102,043 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

10. Tanah yang Belum Dikembangkan

10. Land for Development

Lokasi	2010		2009		Location
	Luas Tanah/ Land Area	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area	Jumlah/Total	
	m ²	Rp	m ²	Rp	
Cengkareng, Jakarta	2.324.467	526.408.768.783	-	-	Cengkareng, Jakarta
Banten	10.928.079	450.004.000.000	-	-	Banten
Talaga Bestari, Cikupa	868.973	145.606.749.096	745.706	157.133.332.143	Talaga Bestari, Cikupa
Gandaria, Jakarta	85.588	165.041.915.601	84.128	157.704.233.951	Gandaria, Jakarta
Lontar	576.222	101.587.235.999	567.154	74.438.093.620	Lontar
Ngoro II	2.246.780	89.198.573.687	2.246.780	87.003.033.187	Ngoro II
Pantai Timur, Surabaya	1.600.584	59.715.380.790	1.600.584	59.715.380.790	Pantai Timur, Surabaya
Kebon Melati, Jakarta	13.579	41.588.915.558	13.579	41.684.834.262	Kebon Melati, Jakarta
Sonokembang	9.874	40.639.283.490	10.996	32.177.288.489	Sonokembang
Jajar Tunggal	48.704	22.881.202.103	48.704	22.881.202.103	Jajar Tunggal
Graha Famili, Surabaya	82.825	21.549.721.978	91.355	22.723.758.523	Graha Famili, Surabaya
Bandung	2.959	14.022.952.297	2.959	14.023.086.297	Bandung
Bukit Sampe	317.745	7.870.482.399	317.745	7.870.482.399	Bukit Sampe
Karet	3.813	5.485.284.440	3.813	5.535.284.440	Karet
Kuningan	6.426	3.959.205.595	6.426	3.959.205.595	Kuningan
Erbong Gayam	741	2.903.789.334	741	2.912.948.334	Erbong Gayam
Bukit Pecu, Surabaya	329.628	2.540.190.770	329.628	2.540.190.770	Bukit Pecu, Surabaya
Tambang Sirtu Porong	93.835	917.379.044	93.835	917.379.044	Tambang Sirtu Porong
Lain-Lain(dibawah 1milyar)	1.187.756	16.757.256.737	1.187.756	16.278.538.811	Other (Bellow 1Billion)
Jumlah	20.728.578	1.718.678.287.701	7.351.889	709.498.272.758	Total

10. Tanah yang belum dikembangkan (Lanjutan)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Saldo awal	698.268.072.441	780.302.690.921	Beginning balance
Penambahan	1.021.453.926.751	3.966.933.073	Additions
Pengurangan	<u>(1.043.711.491)</u>	<u>(74.771.351.236)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1.718.678.287.701</u>	<u>709.498.272.758</u>	Ending balance

Tanah yang belum dikembangkan seluas 862.241 m² dan 668.758 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu masing-masing pada 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 17).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, luas tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 18% dan 61% tercatat atas nama Perusahaan dan anak perusahaan, sedangkan sebesar 82% dan 39% tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Penggantian menjadi nama Perusahaan dan anak perusahaan masih dalam proses pengurusan. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 30 Juni 2010 dan 2009.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing adalah Rp 4.772.070.588 dan Rp 3.879.155.681.

10. Land for Development (Continued)

Movements in land for development:

Land for development measuring 862,241 square meters and 668,758 square meters as of June 30, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans (Note 17).

As of June 30, 2010 and 2009, the land titles on these land for development representing 18% and 61%, respectively, are under the Company and its subsidiaries' name, while, 82% and 39%, respectively, are under third parties' name. The changing name of these land to Companys' and its subsidiaries' name still under process. The management believes that there is no problem with land ownership right on these lands for development.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of June 30, 2010 and 2009.

Interest expense capitalized to land for development amounted to Rp 4,772,070,588 and Rp 3,879,155,681 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively.

11. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Piutang			Due from related parties
PT Kuripan Raya	3,230,797,359	5,061,875,909	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	4,000,000	1,250,700,000	PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya	-	43,929,086	PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya
Jumlah	<u>3,234,797,359</u>	<u>6,356,504,995</u>	Total
Hutang			Due to related parties
Pemegang saham			Shareholder
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

11. Due from and to Related Parties

11. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Hutang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan hutang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadwal pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Piutang dan hutang kepada pihak hubungan istimewa lainnya tersebut di atas terutama timbul dari biaya Perusahaan dan anak perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak hubungan istimewa dan/atau sebaliknya, tanpa ada jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan telah menerima pembayaran piutang dari PT Kuripan Raya dan PT Hotel Taman Harapan Indah masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.250.700.000.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

11. Due from and to Related Parties (Continued)

A summary of the respective loan agreements are as follows:

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

Due from and to other related parties above mainly represent advanced payments of expenses made by the Company and its subsidiaries for the related parties and/or vice versa, are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the notarial deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a notary public in Jakarta.

On June 30, 2010, the Company has received payment of receivables from PT Kuripan Raya and PT Hotel Taman Harapan Indah amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 1,250,700,000, respectively.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

12. Investasi Jangka Panjang

12. Long-term Investments

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2010	2009	
			2010 dan/and 2009			
			%			
Investasi Saham						
Metode Ekuitas						
Investments in shares of stock						
Equity method						
Cost						
Biaya perolehan						
PT Hotel Taman	Jakarta	Hotel/Hotel	50.00	40,000,000,000	40,000,000,000	PT Hotel Taman
Harapan Indah						Harapan Indah
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estat/Real estate	20.00	22,748,954,047	22,748,954,047	PT Adhibaladika Agung
PT RSEA Dharmala	Jakarta	Real estat/Real estate	27.50	24,662,674,898	24,662,674,898	PT RSEA Dharmala
Panggung Sentosa						Panggung Sentosa
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estat/Real estate	40.00	36,000,000,000	20,000,000,000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estat/Real estate	50.00	15,000,000,000	15,000,000,000	PT Surabaya Jasa Medika
PT Dharmala RSEA						PT Dharmala RSEA
Industrial Estate	Surabaya	Real estat/Real estate	50.00	8,595,000,000	8,595,000,000	Industrial Estate
PT Puri Pariwara	Surabaya	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	32.00	4,800,000,000	4,800,000,000	PT Puri Pariwara
Jumlah				<u>151,806,628,945</u>	<u>135,806,628,945</u>	Total
Akumulasi bagian rugi perusahaan asosiasi						
Accumulated equity in losses of associated companies						
Saldo awal				10,250,707,743	(874,770,142)	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima				(6,220,300,000)	(3,040,000,000)	Dividends received/profit sharing
Akumulasi bagian rugi perusahaan asosiasi yang dijual				-	-	Accumulated equity in losses of sold associated companies
Bagian laba berjalan - bersih				890,465,550	324,867,616	Equity in net income for the year
Saldo akhir				<u>4,920,873,293</u>	<u>(3,589,902,526)</u>	Ending balance
Bersih				<u>156,727,502,238</u>	<u>132,216,726,419</u>	Net
Metode Biaya						
Cost method						
PT Putra Alvita Pratama	Jakarta	Real estat/Real estate	4.08	16,855,442,000	16,855,442,000	PT Putra Alvita Pratama
PT Kuripan Raya	Jakarta	Real estat/Real estate	11.26	8,444,169,000	8,444,169,000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	Jakarta	Golf/Golf	17.92	1,730,632,759	1,785,667,000	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	Jakarta	Real estat/Real estate	2.50	160,000,000	160,000,000	PT Spinindo Mitradaya
Jumlah Metode Biaya				<u>27,190,243,759</u>	<u>27,245,278,000</u>	Total Cost method
Investasi efek hutang-obligasi						
Investment in debt securities - bonds of						
PT New Century Development Tbk				706,565,000	706,565,000	PT New Century Development Tbk
Uang muka investasi -						
Advances for investment -						
PT Mahkota Kemayoran Realty				14,000,000,000	7,000,000,000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Surabaya Jasa Medika				25,000,000,000	20,400,000,000	PT Surabaya Jasa Medika
Jumlah				<u>223,624,310,997</u>	<u>187,568,569,419</u>	Total

Pada tanggal 9 Januari 2008, GFV, anak perusahaan, mendirikan PT Surabaya Jasa Medika berdasarkan Akta No. 3 dari Atika Ashiblie, S.H., notaris di Surabaya, dimana GFV memiliki 50% kepemilikan dengan 15.000 lembar saham atau sebesar Rp 15 miliar.

On January 9, 2008, GFV, a subsidiary, established PT Surabaya Jasa Medika based on Deed No. 3 from Atika Ashiblie, S.H., a notary public in Surabaya, in which GFV has ownership interest of 50% representing 15,000 shares or equivalent to Rp 15 billion.

Berdasarkan akta no. 41 tanggal 16 Desember 2009 dari Kartono SH, notaris di Jakarta, PT Mahkota Kemayoran Realty meningkatkan modal dasar dan disetor dari 50 milyar menjadi 90 milyar, dimana THI memiliki 36.000 lembar saham yang mewakili 40% kepemilikan atau sebesar Rp 36 miliar.

Based on Deed no. 41 dated December 16, 2009 from Kartono, S.H., a notary public in Jakarta, PT Mahkota Kemayoran Realty has increased authorized and paid up capital from 50 billion to 90 billion, in which THI owns 36,000 shares representing ownership interest of 40% or equivalent to Rp 36 billion.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

12. Investasi Jangka Panjang (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2010, IG dan THI, anak perusahaan menjual seluruh kepemilikannya atas PT Grand Interwisata kepada PT Sejahtera Saktinusa senilai Rp. 158 milyar. Atas transaksi ini IG membukukan laba penjualan investasi sebesar Rp. 136.675.811.170

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset ini pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

12. Long-term Investments (Continued)

On June 21, 2010, IG and THI, a subsidiary, sold the interest of PT Grand Interwisata to PT Sejahtera Saktinusa amounted to Rp. 158 billion. According to this transaction IG recognized gain on such sale amounting to Rp. 136,675,811,170.

Management believes that there is no impairment in value of these assets as of June 30, 2010 and 2009.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	<i>Perubahan selama tahun 2010</i>			30 Juni 2010 Rp
	1 Januari 2010 Rp	Penambahan/ Rp	Pengurangan/ Rp	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	41.666.796.421	514.384.608.980	(69.993.174.286)	486.058.231.115
Bangunan dan prasarana	84.734.806.787	29.140.922.612	(59.114.552.555)	54.761.176.844
Perbaikan ruangan	6.516.766.960	120.716.847	(83.627.760)	6.553.856.047
Sarana gedung	13.411.263.785	1.570.682.352	(2.703.583.317)	12.278.362.820
Mesin dan peralatan	45.062.316.205	424.242.625	(9.132.412.422)	36.354.146.408
Prasarana golf	32.665.346.791	25.814.200	0	32.691.160.991
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	571.821.343	0	0	571.821.343
Kendaraan	9.270.731.471	488.607.818	(1.567.622.188)	8.191.717.101
Peralatan kantor	18.683.024.350	6.553.687.330	(9.803.032.592)	15.433.679.088
Perabot kantor	10.739.266.741	139.940.546	(31.607.264)	10.847.600.023
Peralatan kantin	198.754.018	0	(35.435.000)	163.319.018
Aset sewaan -				
Kendaraan	1.849.327.273	198.276.978	0	2.047.604.251
Bangunan dalam penyelesaian	9.206.004.512	13.176.337.842	0	22.382.342.354
Jumlah	<u>274.576.226.657</u>	<u>566.223.838.129</u>	<u>(152.465.047.384)</u>	<u>688.335.017.402</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	39.515.696.407	20.055.651.654	(31.554.405.122)	28.016.942.939
Perbaikan ruangan	5.105.931.362	254.825.534	(83.228.760)	5.277.528.136
Sarana gedung	5.321.568.475	262.095.356	(2.471.772.188)	3.111.891.643
Mesin dan peralatan	33.223.707.562	974.644.002	(8.457.049.462)	25.741.302.102
Prasarana golf	21.055.842.543	1.000.273.582	0	22.056.116.125
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	521.838.918	19.237.410	0	541.076.328
Kendaraan	8.082.438.598	524.383.807	(1.304.320.330)	7.302.502.075
Peralatan kantor	16.313.064.518	1.419.508.521	(8.162.572.452)	9.570.000.587
Perabot kantor	2.103.025.636	847.500.181	(31.607.264)	2.918.918.553
Peralatan kantin	152.251.187	6.098.018	(35.435.000)	122.914.205
Aset sewaan -				
Kendaraan	600.661.450	155.413.847	0	756.075.297
Jumlah	<u>131.996.026.656</u>	<u>25.519.631.913</u>	<u>(52.100.390.578)</u>	<u>105.415.267.991</u>
Nilai Buku	<u>142.580.200.001</u>			<u>582.919.749.411</u>

13. Aset Tetap (Lanjutan)

13. Property and Equipment (Continued)

	<i>Perubahan selama tahun 2009</i>			30 JUNI 2009 Rp
	1 Januari 2009 Rp	Penambahan/ Rp	Pengurangan/ Rp	
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	28.436.628.121	0	0	28.436.628.121
Bangunan dan prasarana	92.003.257.103	1.105.406.189	216.979.061	92.891.684.231
Perbaikan ruangan	6.948.263.760	92.201.517	175.727.769	6.864.737.508
Sarana gedung	5.657.258.402	61.698.099	0	5.718.956.501
Mesin dan peralatan	44.803.021.942	2.036.102.575	101.200.236	46.737.924.281
Prasarana golf	32.927.674.300	26.072.710	0	32.953.747.010
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	526.821.343	45.000.000	0	571.821.343
Kendaraan	9.408.754.040	453.700.000	172.185.564	9.690.268.476
Peralatan kantor	19.065.947.466	243.018.227	176.964.730	19.132.000.963
Perabot kantor	9.670.883.259	22.541.357	26.016.481	9.667.408.135
Peralatan kantin	191.486.562	7.267.456	0	198.754.018
Aset sewaan - Kendaraan	1.455.000.000	0	0	1.455.000.000
Bangunan dalam penyelesaian				0
Jumlah	251.094.996.298	4.093.008.130	869.073.841	254.318.930.586
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	40.787.539.730	2.806.099.782	0	43.593.639.512
Perbaikan ruangan	5.426.839.663	175.714.716	167.037.769	5.435.516.610
Sarana gedung	4.593.014.200	325.473.741	0	4.918.487.941
Mesin dan peralatan	31.866.957.620	1.486.997.391	96.980.236	33.256.974.776
Prasarana golf	19.054.844.597	1.069.119.289	0	20.123.963.886
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	487.974.564	15.057.177	0	503.031.741
Kendaraan	7.924.571.524	527.084.266	172.185.564	8.279.470.226
Peralatan kantor	15.881.880.052	475.394.387	202.981.211	16.154.293.228
Perabot kantor	136.081.631	1.056.348.392	0	1.192.430.023
Peralatan kantin	140.699.472	5.453.697	0	146.153.169
Aset sewaan - Kendaraan	391.308.723	72.750.000	0	464.058.723
Jumlah	126.691.711.776	8.015.492.837	639.184.780	134.068.019.834
Nilai Buku	124.403.284.521			120.250.910.752

Sejumlah Rp 10.210.328.158 dan Rp 11.269.855.442 dari saldo aset tetap masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

Property and equipment amounting to Rp 10,210,328,158 and Rp 11,269,855,442 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

Aset tetap THI, anak perusahaan, disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari jumlah tercatat (double declining balance method), dengan rincian sebagai berikut:

The property and equipment of THI, a subsidiary, are depreciated using the double-declining-balance method, with details as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya perolehan	7,236,808,348	9,176,304,046	Cost
Akumulasi penyusutan	(5,494,487,299)	(7,341,485,327)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1,742,321,049	1,834,818,719	Net book value

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan hotel oleh anak perusahaan yang tingkat penyelesaiannya sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 adalah 92% yang diperkirakan akan selesai pada Agustus 2010.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia dan PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 398.072.333.811 pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 208.044.780.080 pada tanggal 31 Desember 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. Property and Equipment (Continued)

Construction in progress pertains to hotel of a subsidiary being constructed and with percentage of completion of 92% as of June 30, 2010 which is expected to be completed in August 2010.

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia and PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 398,072,333,811 of December 31, 2009 and Rp 208,044,780,080 as of December 31, 2008. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. Aset Bangun Kelola Alih

**14. Property and Equipment under Build, Operate
and Transfer Agreement**

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	30 Juni/ June 30, 2010 Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan dan prasarana	3,638,032,923			3,638,032,923	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	212,490,064	3,500,000		215,990,064	Machinery and equipment
Jumlah	3,850,522,987	3,500,000	-	3,854,022,987	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2,596,101,730	93,622,674		2,689,724,404	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	381,811,326	3,188,152		384,999,478	Machinery and equipment
Jumlah	2,977,913,056	96,810,826	-	3,074,723,882	Total
Nilai Buku	872,609,931			779,299,105	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	30 Juni/ June 30, 2009 Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan dan prasarana	3,634,432,923			3,634,432,923	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	212,490,066			212,490,066	Machinery and equipment
Jumlah	3,846,922,989	0	-	3,846,922,989	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2,589,109,844	93,330,175		2,682,440,019	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	194,955,976	3,658,776		198,614,752	Machinery and equipment
Jumlah	2,784,065,820	96,988,951	-	2,881,054,771	Total
Nilai Buku	1,062,857,169			965,868,218	Net Book Value

Perusahaan melalui PT Dharmala Realindo (dahulu pemegang saham) mengadakan perjanjian bangun, kelola dan alih (B.O.T) atas gedung perkantoran tiga lantai dengan luas area 2.100 m², terletak di Jl. Majapahit, Jakarta Pusat yang dimiliki PT Sarinah. Perjanjian ini berjangka waktu 20 tahun sejak 26 September 1992.

The Company, through PT Dharmala Realindo, a former stockholder, entered into a build, operates and transfer agreement over a three-storey building, with an area of 2,100 square meters, located in Jl. Majapahit, Central Jakarta owned by PT Sarinah. This agreement is valid for 20 years since September 26, 1992.

Jumlah beban penyusutan adalah Rp 96.810.826 dan Rp 96.988.951 masing-masing untuk Periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009.

Depreciation expense amounted to Rp 96,810,826 and Rp. 96,988,951 for Period ended June 30, 2010 and 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, aset bangun kelola alih telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 9.270.000.000 kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of June 30, 2010 and 2009, property and equipment under BOT agreements are insured against fire, theft and other possible risks for Rp 9,270,000,000, with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Asuransi QBE Pool Indonesia, third parties. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

15. Properti Investasi

Per 30 Juni 2010 dan 2009, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

Luas Area/ Area in square meters m2	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	Perubahan Selama Tahun 2010 (Enam Bulan)/ Changes during 2010 (Six Months)		30 Juni 2010/ June 30, 2010 Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Pemindahan/ Deductions/Transfer Rp	
Biaya perolehan:/ At cost:				
Intiland Tower, Jakarta	30,119.08	253,337,632,938	-	253,337,632,938
Intiland Tower, Surabaya	16,850.00	67,614,177,942	-	67,614,177,942
Wisma Manulife	11,687.12	68,052,228,988	2,786,186	(68,055,015,174)
Graha Pratama, Jakarta	18,462.00	32,491,576,563	-	32,491,576,563
Jumlah/Total	77,118.20	421,495,616,431	2,786,186	(68,055,015,174)
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:				
Intiland Tower, Jakarta		105,062,440,032	2,149,662,216	107,212,102,248
Intiland Tower, Surabaya		34,201,963,575	1,442,306,492	35,644,270,067
Wisma Manulife		36,875,821,281	-	(36,875,821,281)
Graha Pratama, Jakarta		15,522,490,947	747,612,696	16,270,103,643
Jumlah/Total		191,662,715,835	4,339,581,404	(36,875,821,281)
Nilai Buku/Net Book Value		229,832,900,596		194,316,911,485

Luas Area/ Area in square meters m2	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Perubahan Selama Tahun 2009 (Enam Bulan)/ Changes during 2009 (Six Months)		30 Juni 2009/ June 30, 2009 Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Pemindahan/ Deductions/Transfer Rp	
Biaya perolehan:/ At cost:				
Tanah/Land	14,959.00	-	-	-
Intiland Tower, Jakarta	30,119.08	251,671,794,639	4,076,663,147	255,748,457,786
Intiland Tower, Surabaya	16,850.00	62,828,790,351	111,892,000	(76,340,373)
Wisma Manulife	11,687.12	68,037,614,738	14,614,250	-
Graha Pratama, Jakarta	18,462.00	32,458,608,138	-	-
Jumlah/Total	92,077.20	414,996,807,866	4,203,169,397	(76,340,373)
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:				
Intiland Tower, Jakarta		96,880,441,500	4,045,063,424	-
Intiland Tower, Surabaya		30,552,225,305	1,592,728,599	(76,100,372)
Wisma Manulife		33,877,532,065	1,499,219,608	-
Graha Pratama, Jakarta		14,020,918,269	745,001,073	-
Jumlah/Total		175,331,117,139	7,882,012,704	(76,100,372)
Nilai Buku/Net Book Value		239,665,690,727		235,986,607,419

Sejumlah Rp 16.221.472.919 dan Rp 17.676.886.508 dari saldo properti investasi masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 39).

Pada Juni 2010, sebagai hasil perubahan maksud penggunaan gedung Wisma Manulife dari penyewaan menjadi unit yang dijual (Strata Title), oleh manajemen gedung Wisma Manulife sebesar nilai buku Rp 31.179.193.893 telah direklasifikasi ke persediaan.

15. Investment Properties

As of June 30, 2010 and 2009, the Company's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

The movement in this account as follows:

Investment properties amounting to Rp 16,221,472,919 and Rp 17,676,886,508 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 39).

In June 2010, as a result of change in management's intended usage of Wisma Manulife building from rental to Strata Title building, such investment property amounting to Rp 31,179,193,893 has been reclassified to inventories.

15. Properti Investasi (Lanjutan)

Penambahan properti investasi merupakan renovasi dan pengembangan atas properti investasi bersangkutan.

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2009 sampai 2027. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT IBS Zurich Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37.118.721 dan US\$ 35.324.201 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari PT Penilai, penilai independen, tertanggal 17 Desember 2009, nilai pasar properti investasi adalah sebesar Rp 836.420 juta. Manajemen percaya bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 30 Juni 2010. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

16. Goodwill - Bersih

Merupakan goodwill yang timbul atas pembelian anak perusahaan, THI dan IG.

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Goodwill	50,546,069,295	50,546,069,295	Goodwill
Akumulasi amortisasi	<u>(42,815,437,229)</u>	<u>(39,723,184,401)</u>	Accumulated amortization
Total	<u><u>7,730,632,066</u></u>	<u><u>10,822,884,894</u></u>	Total

Beban amortisasi adalah sebesar Rp 1.546.126.413 masing-masing untuk Periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 yang dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

15. Investment Properties (Continued)

The addition in investment represents renovation and expansion of the respective investment properties.

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2009 to 2027. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT IBS Zurich Insurance, a third party, against risks of fire, damages, theft and other possible risks with a total insurance coverage of (joint insurance coverage with inventories) US\$ 37,118,721 and US\$ 35,324,201, as of June 30, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on appraisal report from PT Penilai, an independent appraiser, dated December 17, 2009, the aggregate market value of the investment properties amounted to Rp 836,420 million. Management believes that there is no significant change in market value of the investment properties from the last appraiser's report date until June 30, 2010 and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of June 30, 2010 and 2009.

16. Goodwill - Net

This account represents goodwill arising from acquisition of THI and IG, subsidiaries.

Amortization expense amounted to Rp 1,546,126,413 for Period ended in June 30, 2010 and 2009, which were recorded as part of "Other income (expenses) in the consolidated statements of income.

17. Hutang Bank

17. Bank Loans

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Bank Bukopin	75.000.000.000	-	PT Bank Bukopin
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	21.369.767.992	24.197.165.891	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Capital	20.000.000.000	-	PT Bank Capital
PT Bank Central Asia Tbk	17.043.528.218	20.035.679.352	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.780.027.107	2.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	12.966.724.280	8.000.000.000	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Harda Internasional	11.363.168.759	12.285.096.521	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.351.490.072	3.579.169.010	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	1.041.291.079	167.094.978.313	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	730.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.065.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Liman International	-	10.997.946.448	PT Bank Liman International
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	113.384.423.853	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	<u>181.915.997.507</u>	<u>363.369.459.388</u>	Total Short-term Bank Loans

Tingkat bunga per tahun 12,5% - 19,00% 10,5% - 23,00% Interest rates per annum

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank Bukopin

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan pinjaman angsuran sebesar Rp 75 milyar yang akan jatuh tempo dalam waktu tujuh tahun dan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan *demand loan* sebesar Rp 25 milyar yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan gedung Intiland Tower Surabaya.

PT Bank Bukopin

On June 30, 2010, the Company obtained Investment credit facilities with the installment loan amounted to Rp 75 billion, will mature within seven years and demand loan-working capital facility amounted to Rp 25 billion, will mature within three years. These loan are secured by Intiland Tower Building Surabaya.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, THI, IG dan SPP, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

These represent loans which were obtained by the Company THI, IG, and SPP, subsidiaries, with details as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	20,000,000,000	-	On demand
THI			THI
Pinjaman <i>demand loan</i>	-	5,000,000,000.00	On demand
Pinjaman rekening koran	19,524,881	2,659,234,078.00	Overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	-	9,689,246,867	Overdraft
SPP			SPP
Pinjaman <i>demand loan</i>	-	5,000,000,000.00	On demand
Subjumlah	<u>20,019,524,881</u>	<u>22,348,480,945</u>	Subtotal
Hutang bank jangka panjang			Long-term bank loans
THI			THI
Pinjaman angsuran	<u>1,350,243,111</u>	<u>1,848,684,946.00</u>	Installment
Jumlah	<u>21,369,767,992</u>	<u>24,197,165,891</u>	Total

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Windu Kentjana International Tbk
(Lanjutan)
Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Fasilitas ini dijamin dengan beberapa SHGB No. 9685 milik THI, anak perusahaan (Catatan 37).

THI

Pada tahun 2008, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar yang jatuh tempo tanggal 1 September 2009 dan telah diperpanjang sampai 1 September 2010, dan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar yang akan jatuh tempo pada 1 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Perumahan Taman Semanan milik THI (Catatan 13).

IG

Merupakan fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar, dengan ketentuan bahwa setiap waktu Bank berhak untuk menyesuaikan jumlah fasilitas kredit. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 24 Juli 2009 dan diperpanjang sampai dengan 24 Juli 2010.

Pada tanggal 17 November 2008, IG diubah menjadi fasilitas overdraft Rp 10 milyar dan pergantian jaminan menjadi beberapa bidang tanah dan bangunan kantor milik IG.

SPP

Merupakan fasilitas *demand loan* jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar yang jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2009 ini telah diperpanjang sampai dengan 16 Mei 2010. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya milik SPP (Catatan 10 dan 13).

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Windu Kentjana International Tbk
(Continued)
The Company

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of on demand facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively, and will mature within one year. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 37).

THI

In 2008, THI, a subsidiary, obtained on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively, which already matured on September 1, 2009 but was extended until September 1, 2010, and installment loan facility with a maximum amount of Rp 2 billion which will mature on March 1, 2012. These facilities are secured by parcels of land located in Taman Semanan Indah (Note 13).

IG

This represents a demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion subject to adjustment any time upon discretion of the bank. This loan has matured on July 24, 2009 but was extended until on July 24, 2010.

On November 17, 2008, this facility has been changed to Rp 10 billion overdraft facility and secured by parcels of land and office building owned by IG.

SPP

This represents a demand loan facility with a maximum amount of Rp 5 billion which matured on May 16, 2009 but was extended until May 16, 2010. This facility is secured by parcels of land and building thereon owned by SPP (Notes 10 and 13).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia

Pada tanggal 25 January 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Bank Capital Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 20 milyar dan tingkat suku bunga 16% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dengan jaminan tanah yang dimiliki oleh PT Gandaria Prima, anak perusahaan dengan luas 3.139 dan 3.015 meter persegi (Catatan 10).

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Merupakan pinjaman yang diperoleh THI dan GFV, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
THI			THI
Pinjaman <i>demand loan</i>	4,177,640,500	10,000,000,000	Demand loan
Pinjaman rekening koran	199,221,050	4,888,679,352	Overdraft
GFV	12,666,666,668	5,147,000,000	GFV
Jumlah	<u>17,043,528,218</u>	<u>20,035,679,352</u>	Total

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang (loan revolving) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah jatuh tempo 13 Juni 2009 dan diperpanjang sampai dengan 13 Juni 2010. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5015 milik PT Aridaca Perwira, pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan GFV (Catatan 13 dan 37).

THI

Merupakan pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan 5 milyar yang telah jatuh tempo 26 September 2009 dan diperpanjang sampai dengan 26 September 2010. Fasilitas ini dijamin dengan beberapa tanah milik PT Gandaria Prima, pihak hubungan istimewa (Catatan 37).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 15 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2011. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik GFV, yang terletak di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur (Catatan 10).

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Capital Indonesia

On January 25, 2010, the Company obtained a loan facility from PT Bank Capital Indonesia with maximum amount of Rp. 20 billion and bears interest rate of 16% per annum. This loan has a term of 12 months and secured by parcels of land owned by PT Gandaria Prima, a subsidiary, measuring 3,139 and 3,015 square meters (Note 10).

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

These represent loans obtained by, THI and GFV, subsidiaries, with details as follows:

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion, and had matured on June 13, 2009 but was extended until June 13, 2010. These loans are secured with land certificate HGB No. 5015, where the land is owned by PT Aridaca Perwira, a related party of GFV (Notes 13 and 37).

THI

This represent a fixed loan and overdraft in the form of a 12-month credit term loan, and bank overdraft facilities with maximum amounts of Rp 10 billion and Rp 5 billion, respectively, and had matured on September 26, 2009 but was extended until September 26, 2010. This loan is secured with parcels of land owned by PT Gandaria Prima, a related party (Note 37).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

GFV, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of fixed and overdraft loan with a maximum amount of Rp 15 billion and was extended until May 30, 2011. This facility is secured with land and building owned by GFV, located in Babatan village, Wiyung, Surabaya, East Java (Note 10).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank UOB Buana Tbk

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas promissory note untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar yang jatuh tempo 12 Agustus 2010. Fasilitas ini dijamin dengan 6 bidang tanah dan bangunan (Catatan 7).

PT Bank Harda Internasional

IG

Pada tahun 2008, IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman aksep, pinjaman angsuran dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 6 milyar, Rp 5 milyar, Rp 2 milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2011, kecuali pinjaman angsuran yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2013.

Pada tanggal 1 Juni 2009 IG, anak perusahaan, melakukan penambahan plafond dan perpanjangan jangka waktu untuk fasilitas pinjaman aksep dari Rp 6 Milyar menjadi Rp 7 milyar dengan jatuh tempo 17 Juli 2010, dan pinjaman dengan angsuran baru dan mengikat pada fasilitas rekening koran berjumlah Rp 1 milyar jangka waktu 60 bulan dari penanda tangan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Darmo Grande, pihak hubungan istimewa (Catatan 37).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tahun 2007, GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi dan factoring dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang akan jatuh tempo 2 Maret 2010. Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GFV dan PT Aridaca Perwira, pemegang saham GFV, yang terletak di Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur (Catatan 7 dan 37), pinjaman ini telah dilunasi 4 Desember 2009.

Pada bulan Maret 2010, PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ), anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman 1 dan 2 dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp. 17.352.764.000 dan Rp. 989.636.000. Pinjaman ini berjangka waktu 84 bulan dengan masa tegang 12 bulan. Selain itu AJ, juga memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 700.000.000 dengan jangka waktu 24 bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 12% per tahun dan dijamin dengan tanah seluas 855 m2 dan bangunan hotel 6 tingkat milik AJ yang terletak di Yogyakarta (Catatan 13)

PT Bank Mayapada International Tbk

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, GI, SPP dan IG, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank UOB Buana Tbk

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a promissory note, with a maximum amount of Rp 8 billion. It has been extended until August 12, 2010 and is secured with 6 parcels of land and building (Note 7).

PT Bank Harda Internasional

IG

In 2008, IG, a subsidiary, obtained credit term loan, installment loan and bank overdraft facilities with maximum amounts of Rp 6 billion, Rp 5 billion and Rp 2 billion, respectively. These loans has been extended until July, 17, 2011, except for installment loan which is until June 16, 2013.

On June 1, 2009, the facility for credit term loan of IG, a subsidiary, was increased from Rp 6 billion to Rp 7 billion and has been extended until July 17, 2010. Further, a new installment loan amounting to Rp 1 billion has been obtained with a term of 60 months since the agreement date. These loans are secured with a parcel of land and building owned by PT Darmo Grande, a related party (Note 37).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

In 2007, GFV, a subsidiary, obtained a construction and factoring working capital loan facility with a maximum amount of Rp 30 billion, which will mature on March 2, 2010. These loans are secured with land owned by GFV and PT Aridaca Perwira, a shareholder of GFV, which is located in Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, East Java (Notes 7 and 37). This loan has been paid on December 4, 2009.

In March 2010, PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ), a subsidiary, obtained Credit Facility 1 and 2 with maximum amount of Rp. 17,352,764,000 and Rp. 989,636,000, respectively. These loans have a 84 months term and 12 months grace period. Further, AJ also obtained working capital credit facility with a maximum amount of Rp. 700,000,000 and has 24 months term. These loans bear interest rate at 12% per annum and are secured with land with total area of 855 square meters and a six (6) storey hotel located in Yogyakarta owned by AJ (Note 13).

PT Bank Mayapada International Tbk

This represents loans obtained by the Company, GI, SPP and IG, subsidiaries, with details as follows:

**17. Hutang Bank (Lanjutan)
PT Bank Mayapada International Tbk (Lanjutan)**

**17. Bank Loans (Continued)
PT Bank Mayapada International Tbk
(Continued)**

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	-	50.000.000.000	Fixed loan
SPP			SPP
Pinjaman tetap	-	50.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman rekening koran	41.291.079	17.309.916.286	Bank overdraft
GI			GI
Pinjaman tetap	-	20.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman rekening koran	-	18.969.205.017	Bank overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	-	5.815.857.010	Bank overdraft
On demand	1.000.000.000	5.000.000.000	On demand
Jumlah	<u>1.041.291.079</u>	<u>167.094.978.313</u>	Total

Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2009. Pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Februari 2011. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik PT Intiland Grande (IG) dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), anak perusahaan (Catatan 7 dan 10).

SPP

Pada tanggal 11 Juli 2003, SPP memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar, jatuh tempo tanggal 16 Juli 2009. Pada tanggal 4 Maret 2009, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 50 milyar untuk pinjaman tetap, sedangkan untuk pinjaman rekening koran, jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 19,25 milyar yang jatuh tempo tanggal 5 Maret 2010, namun telah diperpanjang sampai dengan 5 Maret 2011.

Pinjaman ini dijamin tanah milik SPP dengan rincian:

- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasarkemis, Desa Wanakerta dengan luas total 145.559 m².
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Cibadak dengan luas total 174.755 m².
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Talaga dengan luas total 4.220 m².

The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion. The loan will mature on February 26, 2009 and was extended until February 26, 2011. This loan is secured by several parcels of land owned by PT Intiland Grande (IG) and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), the subsidiaries (Notes 7 and 10).

SPP

On July 11, 2003, SPP obtained working capital facilities from Mayapada which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. These loans has been extended to July 16, 2009. On March 4, 2009, the facility maximum amounts were increased to Rp 50 billion for fixed loan and Rp 19.25 billion for bank overdraft which has matured on March 5, 2010 but was extended until March 5, 2011.

These loans are secured by land owned by SPP with details as follows:

- Several parcels of land with total measurement of 145,559 square meters located in Pasarkemis, Wanakerta Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 174,755 square meters located in Cikupa, Cibadak Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 4,220 square meters located in Cikupa, Talaga Village, Tangerang, Banten.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Mayapada International Tbk (Lanjutan)

IG

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran dan *on demand* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2010. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak hubungan istimewa (Catatan 37).

PT Bank Liman International

Pada tahun 2007, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman *Demand Loan* dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan Rp 1 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2011. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang merupakan fasilitas olahraga yang terletak di kompleks Perumahan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat (Catatan 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

THI

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, THI dan GFV, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
THI			THI
Pinjaman berulang	-	31,682,005,279	Revolving loan
Pinjaman rekening koran	-	3,813,623,491	Overdraft
Pinjaman jangka panjang	-	2,486,000,000	Long-term loan
Perusahaan			The Company
Pembiayaan ulang	-	34,035,043,112	Refinancing
Pinjaman jangka panjang	-	20,978,799,315	Long-term loan
GFV	-	20,388,952,656	GFV
Jumlah	-	113,384,423,853	Total

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 25 milyar dan akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2010. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 25 Juni 2010.
- Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum Rp 20 milyar. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 3 Desember 2009.

Ketiga fasilitas di atas dijamin dengan tanah seluas 4.745 m2 dan bangunan perkantoran bertingkat 11 yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), milik Perusahaan (Catatan 15).

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Mayapada International Tbk (Continued)

IG

These represent working capital credit facilities in the form of bank overdraft and on demand facility with a maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. These loans will mature on July 16, 2010. These facilities are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 37).

PT Bank Liman International

In 2007, THI, a subsidiary, obtained demand and working capital loans with maximum amounts of Rp 10 billion and Rp 1 billion, respectively, which has been extended until May 11, 2011. These loans are secured with a parcel of land a two (2) storey sportclub building on it which is located in Taman Semanan Indah, West Jakarta (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

THI

These represent loans obtained by the Company, THI and GFV, subsidiaries, with details as follows:

THI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Overdraft facility, with maximum amount of Rp 5 billion and revolving loan with maximum amount of Rp 25 billion and will mature in one year. The maturity of the loan facility was extended until December 3, 2010. This facility has been paid on June 25, 2010.
- A long-term loan facility with maximum amount of Rp 20 billion. This loan has been fully paid on December 3, 2009.

All of these three facilities are secured with a parcel of land with a total land area of 4,745 square meters and the eleven-storey building thereon located at Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), owned by the Company (Note 15).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Nopember 2006, THI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 14 milyar, dan jatuh tempo tanggal 3 Desember 2008 namun diperpanjang sampai dengan 3 Desember 2010. Atas fasilitas ini, THI memberikan jaminan tambahan berupa tanah seluas 2.245 m² yang terletak di Pantai Mutiara, milik THI (Catatan 13). Fasilitas pinjaman berulang sebesar Rp 14 milyar dilunasi pada tanggal 23 Desember 2009.

Perusahaan dan GFV

Pada tahun 2007, Perusahaan dan GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan ulang (refinancing) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 8 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta milik Perusahaan dan piutang kepada penyewa WM, Intiland Tower Jakarta dan Surabaya (Catatan 5 dan 15). Pinjaman ini telah di lunasi pada tanggal 25 Juni 2010

Perusahaan

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk melunasi hutang kepada Bizpoint Inc. (Catatan 11). Jumlah hutang maksimum Rp 38 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2014. Fasilitas ini dijamin dengan Wisma Manulife, Jakarta (Catatan 15). Pinjaman ini telah di lunasi pada tanggal 25 Juni 2010.

PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)

SPP

SPP, anak perusahaan, pada tahun 2008 memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1 milyar yang berjangka waktu 8 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2009. Fasilitas ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik SPP (Catatan 10). Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 2 Maret 2009.

Pada tanggal 14 April 2009 SPP, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembangunan 14 unit ruko yang terletak di Desa Wanakerta Serang. Fasilitas ini dijamin sebidang tanah luas total 15.219 m² milik SPP, Standing Instruction (SI) untuk penyaluran realisasi penjualan dan ciese piutang, pinjaman ini akan jatuh tempo pada 14 April 2010.

17. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(Continued)**

On November 15, 2006, THI obtained additional fixed loan and revolving loan facilities with maximum loanable amounts of Rp 5 billion and Rp 14 billion, respectively, and had matured on December 3, 2008 but were extended until December 3, 2010. These facilities are secured by two parcels of land with a total area of 2,245 square meters located in Pantai Mutiara, owned by THI (Note 13). Revolving loan facilities amounting to Rp 14 billion has been fully paid on December 23, 2009.

The Company and GFV

In 2007, the Company and GFV, a subsidiary, obtained loan refinancing facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, which will be available within 8 years since the signing date of the loan agreement. These loans are secured with a parcel of land and Building of Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta and receivables of the Company from tenants of Wisma Manulife, Intiland Tower Jakarta and Surabaya (Notes 5 and 15). This facility has been paid on June 25, 2010

The Company

In 2008, the Company obtained a long term borrowing facility to pay off loan with Bizpoint (Note 11) with maximum loanable amount of Rp 38 billion and will mature on July 28, 2014. This facility is secured by Wisma Manulife, Jakarta (Note 15). This This facility has been paid on June 25, 2010

PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)

SPP

In 2008, SPP, a subsidiary, obtained a construction working capital facility amounting to Rp 1 billion which will be available within 8 months, and will mature on March 1, 2009. This loan is secured by parcels of land located in Tangerang (Note 10). This loan has been fully paid on March 2, 2009.

On April 14, 2009, SPP, a subsidiary, obtained financing loan facility to fund the constructions of 14 shop houses in Wanakerta Serang. This facility is secured by a parcel of land totaling 15,219 square meters owned by SPP, Standing Instruction (SI) for sales realization and receivables. This loan will mature on April 14, 2010.

**17. Hutang Bank (Lanjutan)
PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tahun 2007, IG juga memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum Rp 2,8 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2010. Kedua fasilitas ini dijamin dengan tanah seluas 3.095 m2 milik IG yang terletak di Sonowijenam, Surabaya (Catatan 10).

18. Wesel Bayar

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah	7,000,000,000	7,000,000,000	Rupiah
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>7,000,000,000</u>	<u>7,000,000,000</u>	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion

Wesel bayar dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 7 miliar pada 30 Juni 2010 dan 2009 merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo pada tahun 1998.

19. Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga

	2010 Rp	2009 Rp	
Kontraktor	19,589,391,758	21,026,814,519	Contractors
Pemasok	24,447,230,583	25,334,236,369	Suppliers
Lain-lain	<u>-</u>	<u>3,836,531,548</u>	Others
Jumlah	<u>44,036,622,341</u>	<u>50,197,582,436</u>	Total

Seluruh hutang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

Sejumlah Rp 134.827.812 dan Rp 510.475.273 dari saldo hutang usaha kepada pihak ketiga masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

**17. Bank Loans (Continued)
PT Bank OCBC NISP Tbk**

In 2007, IG also obtained a term loan facility with a maximum amount of Rp 2.8 billion which will mature on May 29, 2010. These loans are secured with land with a total area of 3,095 square meters owned by IG which is located in Sonowijenam, Surabaya (Note 10).

18. Notes Payable

The notes payable denominated in Rupiah amounting to Rp 7 billion in June 30, 2010 and 2009 represent notes payable which at the time of issuance, was coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable are already due in 1998.

19. Trade Accounts Payable to Third Parties

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah currency.

Trade accounts payable to third parties amounting to Rp 134,827,812 and Rp 510,475,273 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

20. Hutang Lain-lain

Rincian hutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Portia Finance Ltd.	153,288,387,500	159,988,387,500	Portia Finance Ltd.
Lain-lain	<u>15,130,949,547</u>	<u>4,265,160,958</u>	Others
Jumlah	<u><u>168,419,337,047</u></u>	<u><u>164,253,548,458</u></u>	Total

Hutang kepada Portia Finance Ltd. merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

Hutang kepada Portia Finance Ltd. merupakan hutang BKMB dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 320 miliar (dimana bagian THI, anak perusahaan, maksimum sebesar Rp 160 miliar) dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3% di atas rata-rata bunga deposito PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini berjangka waktu 6 tahun sejak 18 Maret 2004 dan dijamin dengan hasil penjualan apartemen dan aset yang terdapat pada apartemen. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman, Portia Finance Ltd. menyetujui untuk tidak mengenakan bunga sejak 1 Oktober 2008. Pada tanggal 4 Januari 2010, jatuh tempo hutang ini di perpanjang sampai dengan 31 Desember 2013.

20. Other Accounts Payable

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

Payable to Portia Finance Ltd represents the subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

Payable to Portia Finance Ltd. represents BKMB's loan with a maximum amount of Rp 320 billion (in which THI's share, a subsidiary, is maximum of Rp 160 billion) with interest rate at 3% per annum above average time deposit interest rates of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk. This loan has 6 year term since March 18, 2004 and secured by sales revenues and asset of the apartment. This loan was used as working capital. Based on amendment to the loan agreement, Portia Finance Ltd. agreed to waive the loan interest since October 1, 2008. On January 4, 2010, the maturity of this payable was extended until December 31, 2013.

21. Hutang Pajak

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final	6,087,985,191	4,036,322,786	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	213,216,721	153,700,784	Article 21
Pasal 23	132,417,011	222,940,547	Article 23
Pasal 26	-	307,101,090	Article 26
Pasal 29	21,500,000,000	-	Article 29
Pajak pertambahan nilai	18,580,637,279	12,206,004,463	Value added tax
Pajak pembangunan I	<u>3,000,000</u>	<u>1,786,574,567</u>	Development tax I
Jumlah	<u><u>46,517,256,202</u></u>	<u><u>18,712,644,237</u></u>	Total

Sejumlah Rp 1.051.553.002 dan Rp 1.021.544.501 dari saldo hutang pajak masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

21. Taxes Payable

Taxes payable amounting to Rp 1,051,553,002 and Rp 1,021,544,501 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

21. Hutang Pajak (Lanjutan)

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang diberlakukan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terhutang, dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

22. Biaya Masih Harus Dibayar

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Jaminan purna jual	11,140,477,055	6,057,342,477	After-sales guarantee
Air dan listrik	4,506,379,928	3,577,099,245	Water and Electrical
Bunga	-	682,211,084	Interest
Kantor	135,954,032	193,089,481	Office
Promosi	64,378,539	-	Promotion
Lain-lain	7,223,045,454	9,686,601,244	Others
Jumlah	<u>23,070,235,008</u>	<u>20,196,343,531</u>	Total

Sejumlah Rp 407.898.331 dan Rp 6.906.310.472 dari saldo biaya masih harus dibayar masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

23. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor serta penjualan rumah dan apartemen di Jakarta dan Surabaya.

Sejumlah Rp 501.570.946 dan Rp. 473.623.756 dari saldo pendapatan diterima dimuka masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

24. Uang Muka Penjualan

Saldo uang muka penjualan sejumlah Rp 15.446.185.017 dan Rp 14.277.032.702 masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

21. Taxes Payable (Continued)

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries own computation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

22. Accrued Expenses

Accrued expenses amounting to Rp 407,898,331 and Rp 6,906,310,472 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

23. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers on office rental and sales of house and apartment in Jakarta and Surabaya.

Unearned revenues amounting to Rp 501,570,946 and Rp 473,623,756 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

24. Sales Advances

Sales advances amounting to Rp 15,446,185,017 and Rp 14,277,032,702 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

25. Hutang Sewa Pembiayaan

Hutang sewa pembiayaan adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha antara Perusahaan dan anak perusahaan dengan PT U Finance dan PT BCA Finance.

Hutang sewa guna usaha berjangka waktu 3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 11,29% - 13,12% per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 13).

26. Jaminan Sewa

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

Sejumlah Rp 1.973.256.630 dan Rp 1.890.720.330 dari saldo jaminan sewa masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 39).

27. Hak Minoritas

Hak minoritas atas aset bersih dan laba bersih anak perusahaan, sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan		
PT Grande Family View	37.577.065.254	19.242.614.779
PT Intiland Grande	5.374.314.739	3.310.561.981
PT Intiland Infinita	5.000.000.000	-
PT Putra Sinar Permaja	4.744.365.083	-
PT Grande Imperial	3.750.000.000	3.750.000.000
Jumlah	<u>56.445.745.077</u>	<u>26.303.176.760</u>
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		
PT Grande Family View	20.929.352.257	10.653.640.706
PT Intiland Grande	1.738.817.476	233.932.467
Jumlah	<u>22.668.169.733</u>	<u>10.887.573.173</u>

GFV membagikan dividen sebesar Rp 16.004.977.387 (bagian minoritas sebesar Rp 4.001.244.347) pada tahun 2009.

25. Lease Liabilities

Lease liabilities are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and its subsidiaries with PT U Finance and PT BCA Finance.

The leases have a term of up to 3 years, with effective interest of 11.29% - 13.12% per annum. All lease liabilities are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13).

26. Tenants' Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house construction.

Rental deposits amounting to Rp 1,973,256,630 and Rp 1,890,720,330 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 39).

27. Minority Interests

Minority interests in net assets and net income of subsidiaries are as follows:

a. Minority interests in net assets of subsidiaries
PT Grande Family View
PT Intiland Grande
PT Intiland Infinita
PT Putra Sinar Permaja
PT Grande Imperial
Total
b. Minority interests in net income of subsidiaries
PT Grande Family View
PT Intiland Grande

In 2009, GFV distributed dividends of Rp 16,004,977,387 (share of minority interest amounted to Rp 4,001,244,347).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

28. Modal Saham

28. Capital Stock

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The following is the composition of the Company's stockholders based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau of the Company (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of June 30, 2010 and 2009:

Nama Pemegang Saham	2010		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
Credit Suisse Singapore *)	1.152.938.682	22,24	576.469.341.000	Credit Suisse Singapore *)
Credit Suisse Singapore **)	1.031.034.801	19,89	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore **)
PT Permata Ratna Mulia	711.720.845	13,73	355.860.422.500	PT Permata Ratna Mulia
PT Bukit Makmur Widya	456.000.000	8,80	228.000.000.000	PT Bukit Makmur Widya
Faith Mount Investment LTD	404.067.977	7,80	202.033.988.500	Faith Mount Investment LTD
PT Cakrawala Persada Gemilang	202.033.988	3,90	101.016.994.000	PT Cakrawala Persada Gemilang
PT Cempaka Andalan Kharisma	202.033.988	3,90	101.016.994.000	PT Cempaka Andalan Kharisma
Credit Suisse International, Singapore	6.886.636	0,13	3.443.318.000	Credit Suisse International, Singapore
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	1.016.209.888	19,61	508.104.944.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	5.182.926.805	100,00	2.591.463.402.500	Total

Nama Pemegang Saham	2009		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %		
UBS AG, Singapura (atas nama Trust Investment Partners Pte. Ltd)	1.152.938.682	37,07	576.469.341.000	UBS AG, Singapore (for account of Trust Investment Partners Pte. Ltd)
Credit Suisse Singapore (atas nama Strands Investment Ltd)	1.031.034.801	33,15	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore (for account of Strands Investment Ltd)
DBS Bank	185.000.000	5,95	92.500.000.000	DBS Bank
Mira Equities Inc	163.582.536	5,26	81.791.268.000	Mira Equities Inc
Credit Suisse International, Singapore	156.883.636	5,04	78.441.818.000	Credit Suisse International, Singapore
PT Dharmala Intitama (sudah likuidasi)	15.296.000	0,49	7.648.000.000	PT Dharmala Intitama (liquidated)
PT Dharmala Realindo (sudah likuidasi)	35.000	0,00	17.500.000	PT Dharmala Realindo (liquidated)
Archied Noto Pradono - Direktur	50.000	0,00	25.000.000	Archied Noto Pradono - Director
Drs Jahya Asikin - Komisaris	38.000	0,00	19.000.000	Drs Jahya Asikin - Commissioner
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	404.897.428	13,02	202.448.714.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	3.109.756.083	100,00	1.554.878.041.500	Total

*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd

***) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010 (RUPSLB), Perusahaan akan melaksanakan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham sehingga Modal Dasar Perusahaan yang mulanya terdiri dari 12.000.000.000 saham akan menjadi 24.000.000.000 saham dengan nilai Rp 250 per saham. Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan berjumlah 5.182.926.805 saham akan menjadi 10.365.853.610 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham. Pemecahan nilai nominal saham ini merubah Anggaran Dasar Perusahaan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang juga telah disetujui oleh RUPSLB sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No 34 tanggal 29 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Saniwati Suganda, SH, notaris di Jakarta yang pemberituannya telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratnya Nomor AHU-AH.01.10-18061 tanggal 16 Juli 2010 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0053857.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 16 Juli 2010.

By the Resolution of the Extraordinary Meeting of Shareholders of the Company dated June 29, 2010 (EGM), the Company will execute stock split of the Company Shares from Rp 500 per share to Rp 250 per share which in result will change the Authorized Capital of the Company from 12,000,000,000 shares to 24,000,000,000 shares with nominal value of Rp 250 per share. Subscribed and Paid Up Capital of the Company from 5,182,926,805 shares to 10,365,853,610 shares with nominal value of Rp 250 per share. This stock split also changed the Article of Association of the Company Article 4 section 1 and section 2, which also has been approved and resolved in the EGM, as stated in Declaration of Meeting Resolution Deed of the Company No 34 date June 29, 2010 made in the presence of Saniwati Suganda SH, notary public in Jakarta which has been reported and received by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with his letter Number AHU-AH.01.10-18061, dated July 16, 2010 and has been registered in the Company Registry Number AHU-0053857.AH.01.09.Year 2010 dated July 16, 2010.

29. Agio Saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711	341.026.711
Agio saham atas:		
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000	33.000.000.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000	78.921.700.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000	121.813.500.000
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	(219.264.300.000)	(219.264.300.000)
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1.036.585.361.000	-
	<u>1.051.397.287.711</u>	<u>14.811.926.711</u>
Saldo agio saham	<u>1.051.397.287.711</u>	<u>14.811.926.711</u>

29. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering
Additional paid-in capital for:
Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989
Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992
Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994
Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares
Rights offering of 2,073,170,722 shares to stockholders in 2010

Balance of additional paid-in capital

30. Pendapatan Usaha

Penjualan Bersih

	2010	2009
	Rp	Rp
Berdasarkan sumber pendapatan Pihak ketiga		
Rumah dan tanah kavling	340.535.851.069	104.689.005.616
Apartemen	52.133.494.729	29.385.144.665
	<u>392.669.345.798</u>	<u>134.074.150.281</u>
Jumlah	<u>392.669.345.798</u>	<u>134.074.150.281</u>

30. Revenues

Net Sales

Based on source of revenue
Third parties
Houses and land
Apartment

Total

Sejumlah Rp 17.575.860.316 dan Rp 14.018.429.749 dari saldo penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

Net sales amounting to Rp 17,575,860,316 and Rp 14,018,429,749 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

30. Pendapatan (Lanjutan)

Sewa, Pemeliharaan dan Daya

Perjanjian sewa pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun, sedangkan tarif sewa umumnya ditentukan kembali setiap 2 - 3 tahun. Sewa, pemeliharaan dan daya (utilities) yang dilakukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada umumnya dibuat dalam Rupiah dengan jangka waktu satu sampai sepuluh tahun. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Perjanjian sewa, pemeliharaan dan daya (utilities) juga dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan (Catatan 37).

Sejumlah Rp 2.789.671.033 dan Rp 2.897.508.206 dari saldo sewa, pemeliharaan dan daya masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 39).

Sarana Olah Raga

Merupakan pendapatan dari sarana olah raga yang dikelola oleh Perusahaan dan anak Perusahaan yang terletak di Jakarta dan Surabaya.

Pendapatan Usaha Lainnya

Merupakan pendapatan yang berasal dari penghasilan parkir, tagihan tambahan (overtime), serta pendapatan dari pelayanan tambahan.

31. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Beban Pokok Penjualan

	2010
	Rp
Berdasarkan sumber pendapatan	
Pihak ketiga	
Rumah dan tanah kavling	151.539.787.625
Apartemen	38.856.437.711
	<u>190.396.225.336</u>
Jumlah	

Sejumlah Rp 17.575.860.316 dan Rp 14.018.429.749 dari saldo beban pokok penjualan masing-masing untuk periode tahun yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

30. Revenue (Continued)

Rental, Maintenance and Utilities Revenues

Rental agreements are generally entered into with terms of one to ten years, while rental rates are determined every two to three years. Rental, maintenance and utility agreements entered into by the Company and its subsidiaries are generally denominated in Rupiah with terms of agreement of one to ten years. The revenues from rental and maintenance are presented at amounts before the 10% final income tax.

There are also rental, maintenance and utility agreements entered into with related parties (Note 37).

Rental, maintenance and utilities revenues amounting to Rp 2,789,671,033 and Rp 2,897,508,206 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 39).

Sports Centers

These represent revenues from sports centers managed by the Company and its subsidiaries which are located in Jakarta and Surabaya.

Other Revenues

These represent revenues from parking, overtime charges and also revenues from additional services.

31. Cost of Sales and Direct Expenses

Cost of Sales

	2010	2009	
	Rp	Rp	
			Based on source of revenue
			Third parties
			Houses and land
			Apartment
	<u>190.396.225.336</u>	<u>74.774.088.261</u>	Total

Cost of sales amounting to Rp 17,575,860,316 and Rp 14,018,429,749 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represents the subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

**31. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung
(Lanjutan)**

Beban Gedung

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Operasional	5.883.817.074	2.235.033.300	Operasional
Listrik dan air	3.052.790.209	2.243.950.136	Electricity and water
Pajak bumi dan bangunan	1.105.127.950	-	Land and building taxes
Penyusutan (Catatan 13 dan 15)	561.350.753	1.744.787.020	Depreciation (Notes 13 and 15)
Perbaikan dan pemeliharaan	428.365.842	931.435.485	Repairs and maintenance
Asuransi	2.118.660	178.475.238	Insurance
Lain-lain	546.518.308	1.707.313.976	Others
Jumlah	11.580.088.796	9.040.995.155	Total

Sejumlah Rp 701.973.438 dan Rp 625.134.423 dari saldo beban gedung masing-masing untuk periode tahun yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 39).

Beban Pegawai

Akun ini terutama merupakan beban-beban seperti gaji, upah, lembur, Tunjangan Hari Raya (THR), pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.

Sejumlah Rp 475.978.016 dan Rp 451.899.299 dari saldo beban pegawai masing-masing untuk periode tahun yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 39).

Beban Operasional Lainnya

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 13 dan 15)	9.599.053.772	8.797.417.054	Depreciation (Notes 13 and 15)
Golf	6.757.351.299	6.884.900.180	Golf
Restoran	1.425.664.732	1.303.059.300	Restaurant
Sport club	1.173.559.339	3.737.072.237	Sports club
Biaya pemasaran	161.539.414	763.715.896	Promotions
Perlengkapan kantor	28.997.355	21.631.600	Office equipment
Telepon dan fax	22.879.582	25.869.692	Telephone and facsimile
Lain-lain	1.775.619.979	577.788.427	Others
Jumlah	20.944.665.472	22.111.454.386	Total

Tidak terdapat beban pokok dan langsung yang dibayarkan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung pada periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009.

**31. Cost of Sales and Direct Expenses
(Continued)**

Building Expenses

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Operasional	2.235.033.300	2.235.033.300	Operasional
Electricity and water	2.243.950.136	2.243.950.136	Electricity and water
Land and building taxes	-	-	Land and building taxes
Depreciation (Notes 13 and 15)	1.744.787.020	1.744.787.020	Depreciation (Notes 13 and 15)
Repairs and maintenance	931.435.485	931.435.485	Repairs and maintenance
Insurance	178.475.238	178.475.238	Insurance
Others	1.707.313.976	1.707.313.976	Others
Total	9.040.995.155	9.040.995.155	Total

Building expenses amounting to Rp 701,973,438 and Rp 625,134,423 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 39).

Personnel Expenses

This account represents salaries, wages, overtime, holiday allowances, educational allowances, training costs, and others.

Personnel expenses amounting to Rp 475,978,016 and Rp 451,899,299 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP (Note 39).

Other Operational Expenses

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Depreciation (Notes 13 and 15)	8.797.417.054	8.797.417.054	Depreciation (Notes 13 and 15)
Golf	6.884.900.180	6.884.900.180	Golf
Restaurant	1.303.059.300	1.303.059.300	Restaurant
Sports club	3.737.072.237	3.737.072.237	Sports club
Promotions	763.715.896	763.715.896	Promotions
Office equipment	21.631.600	21.631.600	Office equipment
Telephone and facsimile	25.869.692	25.869.692	Telephone and facsimile
Others	577.788.427	577.788.427	Others
Total	22.111.454.386	22.111.454.386	Total

There are no expenses paid to a party which exceeded 10% of the total cost of sales and direct expenses in period ended June 30, 2010 and 2009.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

32. Beban Penjualan

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Promosi dan iklan	3.770.484.457	2.606.512.849	Promotion and advertising
Komisi penjualan	2.276.884.854	2.066.705.698	Sales commission
Gaji dan upah	506.121.982	611.776.610	Salaries and wages
Lain-lain	575.008.945	1.356.984.154	Others
Jumlah	<u>7.128.500.238</u>	<u>6.641.979.311</u>	Total

Sejumlah Rp 1.629.178.084 dan Rp 1.388.740.172 dari saldo beban penjualan masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian anak perusahaan pada BKMB (Catatan 39).

32. Selling Expenses

Selling expenses amounting to Rp 1,629,178,084 and Rp 1,388,740,172 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB (Note 39).

33. Beban Umum Dan Administrasi

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	20.381.352.475	17.286.615.907	Salaries and wages
Jasa profesional	10.601.062.496	515.124.847	Professional fees
Penyusutan	4.693.850.148	4.730.238.110	Depreciation
Pajak dan perijinan	2.877.823.143	1.918.943.703	Taxes and licenses
Listrik, air dan telepon	1.576.732.852	2.489.649.625	Electricity, water and telephone
Sumbangan dan representasi	1.085.391.315	491.791.610	Donations and representation
Asuransi	971.049.192	18.630.867	Insurance
Keperluan kantor	707.948.097	605.272.442	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	481.045.859	362.927.564	Repairs and maintenance
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 37)	277.350.125	41.059.950	Post-employment benefits (Note 37)
Administrasi bank	178.959.851	4.293.220	Bank charges
Keamanan	117.512.815	102.800.594	Security
Lain-lain	4.932.907.144	3.664.608.172	Others
Jumlah	<u>48.882.985.512</u>	<u>32.231.956.611</u>	Total

Sejumlah Rp 1.546.452.741 dan Rp 1.798.841.047 dari saldo beban umum dan administrasi masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

33. General and Administrative Expenses

General and administrative expenses amounting to Rp 1,546,452,741 and Rp 1,798,841,047 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

34. Beban Bunga

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Hutang bank	20,120,700,843	26,700,180,709	Bank loans
Hutang sewa guna usaha	18,456,773	17,236,242	Lease liabilities
Jumlah	<u>20,139,157,616</u>	<u>26,717,416,951</u>	Total

34. Interest Expense

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2010 and 2009 For the Periods Then
Ended

35. Beban Pajak

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini		
Final - Perusahaan	2.713.923.845	3.068.108.825
Anak perusahaan dan badan kerjasama		
Non final - Anak perusahaan	<u>34.954.855.187</u>	<u>5.643.670.245</u>
Jumlah	<u><u>37.668.779.032</u></u>	<u><u>8.711.779.070</u></u>

Sejumlah Rp 753.708.146 dan Rp 341.240.839 dari saldo beban pajak masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP dan BKMB(Catatan 39).

Pajak Tangguhan

Aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan)		Dikreditkan (dibebankan)		
	1 Januari, 2008/ January 1, 2008	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2008/ December 31, 2008	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	
	Rp	Rp	Rp	Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp
Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan					Deferred tax assets (liability) of the Company
Beban imbalan pasca kerja	2.287.025.988	(2.287.025.988)	-	-	-
Beban pensiun	(374.626.603)	374.626.603	-	-	-
Aset (kewajiban) pajak tangguhan Anak perusahaan					Deferred tax assets (liability) of the subsidiaries
Anak perusahaan	<u>1.562.538.407</u>	<u>(5.161.569.786)</u>	<u>(3.599.031.379)</u>	<u>855.117.412</u>	<u>(2.743.913.967)</u>
Jumlah	<u><u>3.474.937.792</u></u>	<u><u>(7.073.969.171)</u></u>	<u><u>(3.599.031.379)</u></u>	<u><u>855.117.412</u></u>	<u><u>(2.743.913.967)</u></u>
Aset pajak tangguhan	8.731.014.250		174.555.830		1.015.077.246
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(5.256.076.458)</u>		<u>(3.773.587.209)</u>		<u>(3.758.991.213)</u>
Jumlah	<u><u>3.474.937.792</u></u>		<u><u>(3.599.031.379)</u></u>		<u><u>(2.743.913.967)</u></u>

Pada bulan September 2008, Undang - Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan kewajiban pajak tangguhan per 30 Juni 2010 dan 2009 yakni masing-masing sebesar Rp 179.319.194 dan Rp 1.482.489.249 dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

35. Tax Expense

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2010 Rp	2009 Rp
Current tax		
Final tax - the Company	2.713.923.845	3.068.108.825
the Subsidiary and joint venture		
Non final tax - Subsidiaries	<u>34.954.855.187</u>	<u>5.643.670.245</u>
Total	<u><u>37.668.779.032</u></u>	<u><u>8.711.779.070</u></u>

Tax expense amounting to Rp 753,708,146 and Rp 341,240,839 for period ended June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company's interest in BKGP and BKMB(Note 39).

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with the Law No.36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The subsidiaries have recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the net deferred tax liabilities as of June 30, 2010 and 2009 amounting to Rp 179,319,194 and Rp 1,482,489,249, respectively as part of tax expense in current year's operations.

35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pada bulan November 2008, Pemerintah menerbitkan PP No. 71/2008 yang mengatur pengenaan pajak bersifat final atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, yang mana sebelum terbitnya peraturan ini, penghasilan tersebut dikenakan tarif pajak penghasilan badan. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pajak bumi dan bangunan atas tanah dan bangunan yang dimilikinya

36. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Perusahaan dan anak perusahaan adalah mitra pendiri.

Pendanaan Benefit 2000 terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah 3%.

35. Income Tax (Continued)

In November 2008, the Government has issued Government Regulation (PP) No. 71/2008 imposing final tax on income derived from transfer right for land and building, which income was previously imposed with tax at corporate income tax rates. This regulation is effective on January 1, 2009.

The Company and its subsidiaries have fulfilled all their obligations for land and building taxes.

36. Pension Plan and Post-Employment Benefits

Pension Plan

The Company and its subsidiaries, established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

The pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Company and its subsidiaries as co-founders.

Benefit 2000 is financed through contributions from employers and employees. Employee contributions represent 3% of salaries in 2010 and 2009.

**36. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

**36. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

Program Pensiun (Lanjutan)

Pension Plan (Continued)

Rekonsiliasi aset/kewajiban yang diakui di neraca konsolidasi:

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated balance sheets:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	21.475.033.970	17.447.875.098	Present value of past service liability
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	<u>(25.872.786.830)</u>	<u>(20.926.904.463)</u>	Fair value of pension plan assets
Status pendanaan	(4.397.752.860)	(3.479.029.365)	Excess of fair value of plan assets over present value of past- service liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(225.068.171)</u>	<u>293.332.164</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Aset	(4.622.821.031)	(3.185.697.201)	Plan assets
Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 Revisi	<u>4.285.364.473</u>	<u>2.847.000.497</u>	Adjustments due to limitation of Revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Aset pensiun bersih	<u><u>(337.456.558)</u></u>	<u><u>(338.696.704)</u></u>	Total net pension plan assets
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	(621.909.186)	(849.958.178)	Pension plan assets
Kewajiban program pensiun	<u>284.452.628</u>	<u>511.261.474</u>	Pension plan liabilities
Bersih	<u><u>(337.456.558)</u></u>	<u><u>(338.696.704)</u></u>	Net

Rekonsiliasi beban program pensiun yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi:

Details of pension plan expense recognized in the consolidated statements of income:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban jasa kini	219,026,573	948,841,712	Current service cost
Beban bunga	468,754,130	1,650,548,705	Interest cost
Tingkat pengembalian investasi	(557,652,811)	(1,741,440,761)	Expected return on investments
Dampak pengurangan pegawai	(144,845,865)	-	Effect of reduction in number of employees
Amortisasi kerugian aktuarial	14,228,830	4,444,537	Amortization of actuarial loss
Penyesuaian terhadap aset	<u>163,538,174</u>	<u>268,208,538</u>	Adjustment of assets
Jumlah	<u><u>163,049,031</u></u>	<u><u>1,130,602,731</u></u>	Total

Aset program terdiri dari deposito, saham dan obligasi.

The pension plan assets include deposits, shares and obligations.

**36. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

**36. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

Program Pensiun (Lanjutan)

Pension Plan (Continued)

Rekonsiliasi perubahan pada aset/kewajiban yang diakui di neraca:

Reconciliation of movement of pension plan assets/liabilities recognized in the consolidated balance sheets:

	2010 Rp	2009 Rp	
Aset pada awal tahun	711.253.977	(886.682.412)	Assets at beginning of year
Kontribusi perusahaan	(1.158.755.636)	(582.617.023)	Company contribution
Beban yang diakui pada tahun berjalan	163.049.031	1.130.602.731	Net expense recognized in the year
Jumlah	(284.452.628)	(338.696.704)	Total
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	(621.909.186)	(849.958.178)	Pension plan assets
Kewajiban program pensiun	284.452.628	511.261.474	Pension plan liabilities
Bersih	(337.456.558)	(338.696.704)	Net

Perhitungan program pensiun terakhir dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 3 Mei 2010

The latest actuarial valuation reports, dated May 3, 2010, on the pension plan was from PT Padma Radya Aktuaria an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions in computing the pension benefits are as follows:

Tingkat diskonto/ Discount rate	:	10% untuk tahun 2010 dan 12% untuk tahun 2009 10% per annum in 2010 and 12% per annum 2009
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	:	10% per tahun/per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% Tabel Mortalita Indonesia II/100% Mortality Table of Indonesia II (TMI II)
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Mortality Table
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	:	1% per tahun/1%per annum
Tingkat pensiun dini/ Proportion of early retirement	:	1% per tahun/1%per annum
Usia pensiun normal/ Normal pension age	:	55 tahun/55 years

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Post-Employment Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai peraturan ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.088 karyawan di tahun 2010 dan 1.161 karyawan di tahun 2009.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,088 in 2010 and 1,161 in 2009.

**36. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
 (Lanjutan)**

**36. Pension Plan and Post-Employment Benefits
 (Continued)**

Imbalan Pasca Kerja Lainnya (Lanjutan)

Post-Employment Benefits (Continued)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Details of post-employment benefits recognized in the consolidated statements of income are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya jasa kini	740,734,758	2,561,433,218	Current service cost
Biaya bunga	645,866,829	2,796,351,458	Interest costs
Biaya jasa lalu	67,616,810	9,921,351	Past service costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	(711,759,389)	579,648,074	Net actuarial loss (gains)
Dampak karena mutasi	(9,690,881)	-	Effect of changes
Dampak pengurangan pegawai	(298,850,664)	(1,937,790,901)	Effect of resignations
Jumlah	433,917,463	4,009,563,200	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's and its subsidiaries obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	34.366.188.776	28.470.246.899	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	2.133.409.441	1.901.101.942	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.206.363.544)	(2.185.140.092)	Past service costs
Kewajiban imbalan pasca kerja	31.293.234.673	28.186.208.749	Post employment benefits obligation

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the post employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	33.764.969.644	25.382.626.180	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(311.915.357)	(40.113.792)	Payments during the year
Beban tahun berjalan	433.917.466	4.009.563.200	Provisions for the year
Efek Mutasi	1.781.652.878	-	Effect of changes
Penyesuaian perhitungan aktuaris	(4.375.389.958)	(1.165.866.839)	Actuarial calculation adjustment
Saldo akhir	31.293.234.673	28.186.208.749	End of the year

**36. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja Lainnya (Lanjutan)

Sejumlah Rp 703.428.840 dan Rp 349.506.681 dari saldo kewajiban imbalan pasca kerja masing-masing per 30 Juni 2010 dan 2009, merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan pada BKGP dan BKMB (Catatan 39).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial dalam laporannya tanggal 3 Mei 2010. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto/	:	10% untuk tahun 2010 dan 2009
Discount rate	:	10% per annum in 2010 and 2009
Tingkat kenaikan gaji/ Salary	:	10% per tahun/10% per annum
increment rate	:	
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% TMI II /100% TMI II
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Mortality Table
Tingkat pengunduran diri/	:	4% hingga usia 33, menurun linier/4% on age 33, decreasing linearly
Resignation rate	:	
Tingkat pensiun dini/ Level of	:	100% per tahun/100% per annum
early retirement	:	

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:
 - PT Prima Sentosa Ganda
 - PT Gandaria Prima
 - PT Darmo Grande
 - PT Kuripan Raya
 - PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya
 - PT Hotel Taman Harapan Indah
 - PT Dinamika Kencana Mandiri
 - PT Surabaya Jasa Medika
- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

**36. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

Post-Employment Benefits (Continued)

Post-employment benefits obligation amounting to Rp 703,428,840 and Rp 349,506,681 as of June 30, 2010 and 2009, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKGP and BKMB (Note 39).

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial in its reports dated May 3, 2010. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

1. Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
2. Associated companies and subsidiaries:
3. PT Chris Kencana is a company which has partly the same members of management as the Company and its subsidiaries.

**37. Sifat dan Transaksi Pihak Hubungan Istimewa
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira, PT Prima Sentosa Ganda, PT Gandaria Prima dan PT Darmo Grande memberikan jaminan berupa aset tetap miliknya atas hutang bank yang dimiliki anak perusahaan (Catatan 17).
- GFV, anak Perusahaan menjual tanah yang belum dikembangkan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Surabaya Jasa Medika yang berada di Graha Famili dengan luas 8.000 m2. Penjualan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama apabila dilaksanakan dengan pihak ketiga. (Catatan 30 dan 31).
- Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 11 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

			Persentase terhadap aset/kewajiban/ Percentage to total assets/liabilities	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Piutang				
PT Kuripan Raya	3,230,797,359	5,061,875,909	0.07	0.24
PT Hotel Taman Harapan Indah	4,000,000	1,250,700,000	0.00	0.05
PT Dhamala RSEA Industrial Estate Surabaya	0	43,929,086	0.00	0.00
Jumlah	<u>3,234,797,359</u>	<u>6,356,504,995</u>		
Hutang				
Pemegang saham Truss Investment Partners Pte.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>	2.31	4.72

Due from
PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Dhamala RSEA Industrial
Estate Surabaya
Total
Due to
Shareholder
Truss Investment Partners Pte.

38. Informasi Segmen Usaha

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam tiga divisi operasi – perusahaan real estat, pusat kebugaran dan penyewaan gedung kantor, apartemen dan perhotelan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

**37. Nature of Relationship and Transactions with
Related Parties (Continued)**

Transactions with Related Parties

- The subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira PT Prima Sentosa Ganda, PT Gandaria Prima and PT Darmo Grande (Note 17).
- GFV, the subsidiary sold certain land for development to its related party, PT Surabaya Jasa Medika at Graha Famili with land area 8,000 square meters . This sale transaction was made under terms and conditions similiar to those done with third party customers (Notes 30 and 31).
- The Company and its subsidiaries have non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 11 with detail as follows:

38. Segment Information

Business segments

For purposes of management reporting, the Company and its subsidiaries are currently divided into 3 (three) divisions – real estate, fitness center and rental of office building, apartments and hotels. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Company and its subsidiaries.

38. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Pengusahaan real estat
- Penjualan rumah dan tanah kavling
- Penyewaan gedung kantor, apartemen dan perhotelan
- Penyewaan "Intiland Tower - Jakarta", "Wisma Sarinah", "Wisma Manulife", "Intiland Tower - Surabaya", "Apartemen Grand Residence" dan "Grand Bromo Hotel" dan "Grand Trawas Hotel"
- Sarana olah raga/ Fitness center
- Pengelolaan sarana olah raga dan restoran

Segmen Geografis

Operasi Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan adalah pendapatan domestik.

39. Pengendalian Bersama Aset

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2014.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah hutang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

38. Segment Information (Continued)

Each Division's main activities are as follows:

- Real estate
- Sale of houses and land
- Rental of office building, apartments
- Rental of "Intiland Tower Jakarta", "Wisma Sarinah", "Intiland Tower Surabaya", "Apartemen Grand Residence", "Grand Bromo Hotel" and "Grand Trawas Hotel".
- Sports centers
- Management of fitness center, sports club and restaurant.

Geographical Segment

The operations of the Company and its subsidiaries are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns All revenues of the Company and its subsidiaries represent domestic income.

39. Jointly Controlled Assets

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively; therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows: 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement has been extended until July 8, 2014.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encountered problems on their receivable and payable from third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

39. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)

39. Jointly Controlled Assets (Continued)

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana

THI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas - ± 109.882 m2. THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana (BKMB).

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m2.

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid for 6 years and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana (BKMB) was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., notary public in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and PT Global Ekabuana (GE) agreed on the following:

39. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana (Lanjutan)

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana, berkedudukan di Jakarta.
- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625m².
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan kewajiban-kewajiban masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

39. Jointly Controlled Assets (Continued)

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana (Continued)

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana, located in Jakarta.
- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB's in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.
